PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN SANTRI

PONDOK PESANTREN AS-SHOMADIYAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:
Makky Al Hamid
NIM. B06212017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Makky Al Hamid

NIM : B06212017

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Langgar Raya 107 Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 07 Pebruari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL 20 A1A03AFF441042976 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Makky Al Hamid

NIM. B06212017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Makky Al Hamid
NIM	: B06212017
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, Oktober 2018

Dosen Pembimbing,

Moch. Choirul Arif, S.Ag.,M.fil.I

NIP. 19711017998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Makky Al Hamid ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19711017998031001

Penguji II,

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji III,

Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Makky Al Hamid
NIM : B06212017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : macky.dorks@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Pebruari 2019

Penulis

(Makky Al Hamid)

ABSTRAK

Makky Al Hamid, B06212017, 2019. Teori *Use and Gratification* (Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Media Sosial Facebook, Santri.

Penelitian ini mengenai fenomena penggunaan media sosial Facebook di kalangan santri. Pondok Pesantren As-Shomadiyah adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang memiliki kebijakan memperbolehkan santrinya menggunakan media sosial, khususnya Facebook. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana alas an, tujuan dan manfaat penggunaan media sosial Facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan budaya, jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunkan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *use and gratification.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan penggunaan media sosial Facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah kebijakan dari Pondok Pesantren yang memperbolehkan santrinya menggunakan media sosial khususnya Facebook di waktu tertentu, tujuan penggunaan media sosial Facaebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah untuk mengikuti perkembangan modernisasi dan globalisasi, sedangkan manfaat dari penggunaan media sosial Facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah sebagai sarana media dakwah.

Saran bagi Pondok Pesantren lainnya, memberikan kebijakan tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah untuk mengaplikasikan keilmuan para santri yang didapat di dalam Pondok Pesantren secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		**i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA		**ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING		**iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI		**iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI		**v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN		**vi**
KATA PENGANTAR		**vii**
ABSTRAK		**viii**
DAFTAR ISI		**ix**
DAFTAR TABEL		**x**
BAB I	**PENDAHULUAN**	
	A Latar Belakang	1
	B Fokus Penelitian	6
	C Tujuan Penelitian	7
	D Manfaat Penelitian	7
	E Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	8
	F Definisi Konsep	10
	G Kerangka Pikir Penelitian	14
	H Metode Penelitian	15
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
	2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian	17
	3. Jenis dan Sumber Data	19
	4. Tahap-Tahap Penelitian	20
	5. Teknik Pengumpulan Data	21
	6. Teknik Analisis Data	23
	7. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data	25
	I Sistematika Pembahasan	25
BAB II	**KAJIAN TEORITIS**	
	A Kajian Pustaka	27
	1. Pondok Pesantren	27
	2. Santri	31
	3. Media Sosial	34
	4. Facebook	38
	B Kajian Teori	42
	1. Teori *Use and Gratification*	43
BAB III	**PENYAJIAN DATA**	
	A Profil Data	
	1. Subyek Penelitian	48
	2. Obyek Penelitian	50
	3. Lokasi Penelitian	50
	a. Sejarah Pesantren	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Pondok 54
c. Visi dan Misi 54
d. Susunan Pengurus 55
e. Lembaga Pendidikan 56

B Deskripsi Data Penelitian 58
1. Alasan Penggunaan Media Sosial Facebook 60
2. Tujuan Penggunaan Media Sosial Facebook 72
3. Manfaat Penggunaan Media Sosial Facebook 78

BAB IV ANALISIS TEMUAN
A Temuan Hasil Penelitian 90
B Konfirmasi Temuan dengan Teori 94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A Simpulan 97
B Saran 98

Daftar Pustaka
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alasan Penggunaan Media Sosial Facebook 92

Tabel 4.2 Tujuan Penggunaan Media Sosial Facebook 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren bisa dikatakan sebagai induk pendidikan islam di Indonesia. Pesantren didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari perjalanan sejarah pesantren di Indonesia. Beberapa tahun silam sesungguhnya pesantren didirikan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan agama islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama' dan da'i. Istilah pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Kedua istilah tersebut berasal dari kata yang berbeda dan mempunyai pengertian yang berbeda pula. Istilah pondok, berasal dari kata *funduq*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Namun di Indonesia, khususnya pulau Jawa, pondok lebih mirip dengan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalanya pesantrian yang berarti tempat santri.[1] Jadi pondok pesantren secara sederhana dapat dipahami padepokan yang dijadikan tempat tinggal santri untuk mencari ridla Allah, menuntut ilmu (khususnya ilmu agama), dan menghilangkan kebodohan dan mengabdikan diri kepada Kiai. Artinya ketika seseorang sudah siap untuk mondok, maka dia juga harus siapa menerima segala macam bentuk norma yang harus diikuti di pondok pesantren.

[1] Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih definitif Ridwan Nasir berpendapat bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan (dalam dunia pesantren dikenal dengan kitab kuning), sedang para sanri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.[2]

Pondok pesantren berdiri bukan di atas kehampaan, pesantren mempunyai tugas di dalam mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih jauh lagi pesantren diharapkan melakukan reproduksi Ulama'. Para santri dengan kualitas keimanan, keislaman, keilmuan, dan akhlaknya diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Sulit memang untuk menggambarkan tujuan pesantren secara pasti dan seragam. Hal ini disebabkan karena pesantren mempunyai kebebasan untuk tidak mempunyai kebiasaan untuk tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikannya secara eksplisit. Hal ini karena sifat kesederhanaan pesantren, sesuai dengan dorongan berdirinya pesantren, dimana Kiai mengajar dan santri belajar, semata-mata untuk beribadah karena Allah dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat jabatan tertentu dalam kehidupan sosial.[3]

---

[2] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 22.
[3] Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* ……..., hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan didirikannya pesantren pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umumnya adalah membimbing para santri untuk menjadi menausia yang berkepribadian islami, sanggup menyampaikan dan mengamalkan ilmu agamanya ketika sudah pulang ke kampung halaman, umumnya pda masyarakat luas. Dari dua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pesantren adalah untuk mendidik generasi muda dengan pendidikan yang bernuansa islmai dengan harapan menjadi orang yang berilmu, bermanfaat untuk masyarakat, dan menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.[4]

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki sistem pengajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Perbedaan tersebut tampak pada kehidupan pondok pesantren yang sarat dengan ajaran agama islam. Selain itu, kehidupan pondok pesantren terikat oleh aturan, nilai, dan norma agama islam yang sangat kuat, sehingga santri dan santriwati senantiasa diajarkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan agama islam, sebagai landasan di dalam menjalani hidup. Termasuk pembelajaran tentang norma-norma pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Relasi atau hubungan baik secara langsung (berbincang-bincang, bertegur sapa, bertatap muka) maupun tidak langsung antara laki-laki dan perempuan di lingkungan pondok pesantren (menggunakan media

[4] *Ibid,* hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam komunikasi, seperti HP, media sosial dan lain sebagainya) diatur dengan norma islam yang sangat ketat, khususnya relasi antara laki-laki dan perempuan yang bukan *muhrim*.[5]

Pondok pesantren pada umumnya teramat ketat membatasi pergaulan antara lawan jenis. Kedekatan antara laki-lak dan perempuan yang bukan *muhrim* dianggap masih tabu sehingga pihak peasanteren tidak memperkenankan para santrinya untuk menggunakan alat komunikasi elektronik, karena dikhawatirkan para santri dapat secara bebas berhubungan dengan dunia luar, khususnya dengan orang-orang yang bukan *muhrim*-nya. Kebijakan melarang penggunaan alat komunikasi elektronik di lingkungan pesantren bertujuan untuk mengawasi dan membatasi santri berkomunikasi dengan dunia luar (apabila santri hendak berkomunikasi dengan keluarga maka harus melalui izin pengasuh pondok pesantren). Maka tidak heran jika tempat tinggal antara satri dan santriwati berada di tempat yang berbeda, dan lembaga pendidikannya pun di tempatkan secara terpisah.

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pesantren. Pada umumnya manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Tak terkecuali kehidupan di pondok pesantren. Pada rutinitasnya, setiap santri akan melakukan kegiatan yang banyak terisolasi dari duania luar dengan kebiasaan Pada pagi hari di

[5] Manfred Ziemik, *Pesantren Dan Perubahan Sosial.* ter. Butche B. Soendjojo, (Jakarta: P3M, 1986). hlm. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren, para santri mendengar suara adzan dari pengeras suara, bersekolah seperti pada umumnya hingga Dzuhur.

Santri akan menggunakan atau memegang *Handphone* hanya disaat-saat tertentu seperti ketika menghbungi keluarga di rumah, mengirim pesan ke keluarga di rumah juga menggunakan *handphone,* dan ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, banyak media sosial yang ditawarkan oleh penyedia layanan, seperti *whatshaap, line, facebook, twiter,* mesin pencari, seperti *google, yahoo,* dan lain sebagaimanya.

Jika pondok pesantrennya sudah menerapkan sistem Teknologi dan informasi secara modern maka santri akan bebeas dan bahkan dianjurkan untuk menggunakan Handphone untuk bisa mengakses pengetahuan dengan bebas. Akan tetapi, apabila penggunaan teknologi tidak diatur oleh pondok pesantren dikhawatirkan mengakibatkan para santri akan bermalas-malasan dalam menuntut ilmu, karena disibukkan dengan menggunakan media sosial. Karena, disadari atau tidak teknologi membuat seseorang menjadi kecanduan dan ketergantungan, sebab teknologi dapat membentuk perasaan, pikiran dan tindakan manusia.

Tak terkecuali penggunaan media sosial di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah yang sudah mulai membuka diri pada tekhnologi, yang membebaskan para santri jenjang menengah ke atas dapat memegang *Handphone* kan tetapi tetap pada batas dan aturan yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok. Para santri hanya bisa memegang handphone setelah Dzuhur sampai jam 17:00 sore. Penggunaan media sosial di kalangan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren As-Shamadiyah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian, Karena penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan mempu mengubah perilaku sosial seorang santri tersebut.

Tentunya dengan membebaskan para santri jenjang atas mengkases *handpone* tentunya akan memberi efek mata pisau kepada pondok pesantren As-Shomadiyah, sebab jika pengurus tidak tegas ketika megambil handpone milik santri maka hal itu akan berimbas pada pola belajar santri yang nantinya akan tergantung pada gadgednya. Akan tetapi jika pengguanaan gadged mereka lebih digunakan untuk hal yang lebih positif, maka akan mendorong daya kreatif dan nalar santri menjadi lebih terbuka terhadap dunia luar.

Oleh karena itu penulis melihat bahwa penggunaan media sosial di pondok As-Shomadiyah untuk layak untuk diteliti dengan judul Penggunaan media sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti menentukan fokus masalah sebagai berikut :

1. Apa alasan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah?
2. Apa tujuan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa manfaat penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan alasan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah.
2. Untuk menjelaskan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah.
3. Untuk menjelaskan manfaat penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, maka peneliti mengarahkan penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi bahan analisis untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada dan dapat menambah wawasan, yaitu tentang penggunaan media sosial facebook untuk para santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang penggunaan media sosial facebook dikalangan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penggunaan Media Sosial Facebook Dikalangan Santri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ernawati dengan judul Transformasi Masyarakat Santri (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik).[6] Lokasi Penelitian tersebut di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pada tahun 2008 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang diakibatkan oleh perkembangan industrilisiasi dan latar belakang yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan masyarakat santri. Perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang diakibatkan perkembangan industrialisasi yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan masyarakat para santri.

Dalam penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualiatif. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang perilaku sosial keagamaan para santri di masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penggunaan media sosial facebook para santri di pondok pesantren.

---

[6] Ernawati, *"Transformasi Masyarakat Santri, (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik,)"*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zaenudin dengan judul Perubahan Perilaku Santri di Tengah Mayarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah Kecamatan kota Krakasan Kabupaten Probolinggo)[7] pada tahun 2007 di Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku santri dan apa saja faktor penyebab perubahan perilaku santri di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Bentuk perubahan perilaku santri ke arus globalisasi terjadi secara proses pelan tapi cepat. Sebab perubahan perilaku santri awalnya dimulai dari gaya hidup berpakaian, bergaul, serta berinteraksi individu atau kelompok dan dalam lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Perubahan itu didukung oleh adanya komputer, TV, media cetak, internet, dan budaya atau adat masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku santri diantaranya yaitu letak geografis pondok pesantren yang berada di tengah kota, sehingga arus informasi teknologi terjangkau dengan mudah dan membawa dampak pada perubahan perilaku santri.

Dalam penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu mencakup lebih luas tentang penyebab perubahan perilaku santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan

---

[7] Zainudin, *Perubahan Perilaku Santri di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo,)*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan memfokuskan kajian terhadap penggunaan media sosial facebook para santri di pondok pesantren.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Masbahah yang berjudul Handphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)[8]. Dalam skripsi ini faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih handphone antara lain adalah sebagai kebutuhan hidup, sebagai tali silaturahmi, sebagai sarana komunikasi, mepermudah komunikasi di manapun dan kapanpun, handphone dapat meningkatkan *image user*, sebagai penunjang kehidupan sehri-hari dan mengikuti *trend* yang ada.

Dalam penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan media sosial yang ada di handphone untuk menyambung tali silaturahmi dan sebagai sarana komunikasi. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian terdahulu merupakan kalangan mahasiswa, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ialah kalangan santri.

F. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrumen penelitian. Sehingga peneliti memberi batasan definisi yang digunaan dalam penelitian ini.

---

[8] Nur Masbahah, *Handphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)*, (Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Media Sosial Facebook

Media sosial menurut beberapa ahli, antara lain: Kaplan dan Haelein dalam Abbas, mendefinisikan bahwa media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi *web.2.0* yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan *user-generated countent.*[9] Sedangkan, media sosial menurut Utari adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan content atau isi yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.[10]

Berdasarkan beberapa definisi media sosial maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media online berbasis internet untuk memudahhkan penggunanya dalam berpartisipasi dengan cepat melalui bentuk-bentuk media sosial, seperti *blog, wiki*, jejaring sosial, forum dan dunia *virtual*.

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Hingga September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu milliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan,

---

[9] Kaplan Andreas, Haenlein Michael 2010. *"Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media"*. Business Horions 53 (1).p.61.

[10] Prahastiwi Utari, 2011. *Media Sosial New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasidan Implikasi.* Yogyakarta: Aspikom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

2. Santri

Santri terbagi menjadi 2 macam, yang pertama santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari luar daerah tersebut atau dari daerah tersebut dan menetap dalam asrama yang disediakan oleh pesantren untuk belajar dalam pondok pesantren tersebut. Ada beberapa alasan mengapa santri memilih menetap di pesantren, pertama yaitu ingin membahas kitab-kitab yang lain dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut; yang kedua ingin memperoleh pengalaman kehidupan di dalam pesantren, baik itu system pengajaran, sistem pengorganisasian, sampai hubungan dengan pesantren lain; yang ketiga yaitu ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kegiatan sehari-hari di rumah keluarganya. Dan santri yang pulang pergi dan tidak menetap di pondok pesantren atau biasa disebut santri kalong yaitu santri yang dalam kesehariannya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren melainkan pulang pergi dari rumahnya sendiri; biasanya santri yang seperti ini mempunyai rumah yang dekat dengan lokasi pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pondok Pesantren

Ridwan Nasir berpendapat bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan (dalam dunia pesantren dikenal dengan kitab kuning), sedang para sanri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.[11]

[11] Ridwan Nasir, Mencari, *Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

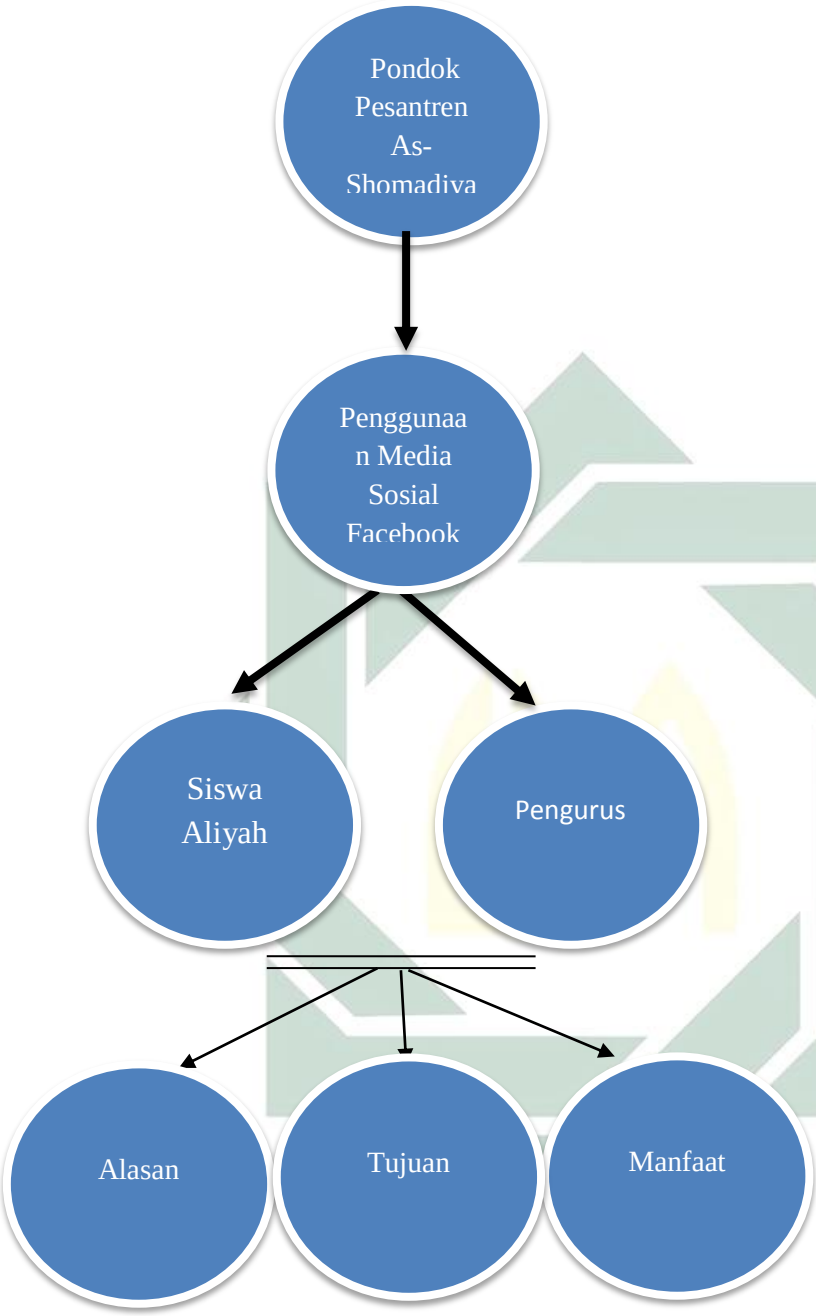

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren memiliki Kebijakan melarang penggunaan alat komunikasi elektronik di lingkungan pesantren bertujuan untuk mengawasi dan membatasi santri berkomunikasi dengan dunia luar (apabila santri hendak berkomunikasi dengan keluarga maka harus melalui izin pengasuh pondok pesantren). Maka tidak heran jika tempat tinggal antara satri dan santriwati berada di tempat yang berbeda, dan lembaga pendidikannya pun di tempatkan secara terpisah.

Akan tetapi pengasuh pondok As-Shomadiyah memperbolehkan santri dengan pendidikan jenjang menengah ke atas untuk mengakses teknologi, karena teknologi dapat membentuk perasaan, pikiran dan tindakan manusia. Manusia (yang dalam hal ini santri) memiliki hubungan simbolik dengan teknologi. Tak terkecuali penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah sudah mulai mengalami perubahan hampir menyentuh seluruh seluruh aspek kehidupan para santri, mulai dari aspek psikologi santri sampai aspek kehidupan sosialnya dengan para santri yang lain, serta peraturan yang sudah mulai kendor yang seakan-akan sudah lepas control, artinya peraturan bukan lagi sesuatu yang menakutkan dan harus dipatuhi.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, perlu suatu disain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya. Pendekatan budaya adalah melihat kebiasaan-kebiasaan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah saat menggunakan media sosial Facebook. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneltian deskripstif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang terjadi, sedangkan yang terjadi adalah kecendrungan yang sedang berkembang berkenaan dengan masalah kini, meskipun tidak jarang mempertimbangkan peristiwa masa lampau dengan pengaruh masa kini.[12]

Guna memudahkan penelitian penggunaan media sosial facebook di kalangan santri terhadap penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penggambilan sample. Dan mengambil sebanyak 16 santri putra sebagai sample, Teknik analisa data yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, menitik beratkan pengamatannya kepada suatu fenomena yang sedang bergerak dinamis. Jenis penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu menghimpun data dari lapangan kemudian mengkoneksikan data itu dengan berbagai teori, maupun kaidah yang sudah ada.

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan dari Subjek. Pada penelitian ini adalah 16 santri putra di Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

1) Muhammad Yassir, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
2) Ainun Na'im, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
3) Ahmad Asrori, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
4) Abdul Basith, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
5) Moh. Salman Al-farisi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
6) Lukmanul Hakim, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
7) Imam Hambali, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
8) Holik, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Rasyidi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
10) Roisul Ibad, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
11) Moh. Rofi'I, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
12) Zainal Arifin, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
13) Margianto, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
14) Anwari, Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
15) Sirojuddin, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
16) Miftahul Birri, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial facebook pada studi kasus santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial facebook yang dilakukan para santri merupakan salah satu hal yang menyimpang karena pondok pesantren pada umumnya teramat ketat membatasi pergaulan dengan luar lingkungan pondok pesantren. Dan studi kasus merupakan bagian dari keingintahuan peneliti tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan manfaat dan tujuan penggunaan media sosial dikalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kota Bangkalan kecamatan Burneh, tepatnya di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Peneliti memilih santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah karena merupakan sumber informasi untuk mengetahui alasan, manfaat dan tujuan penggunaan media sosial facebook yang dilakukan di ondok Pesantren As-Shomadiyah.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa jenis sumber data, antara lain:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab fokus dalam penelitian.[13] Dari sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus dan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data utama atau data primer untuk menjawab fokus penelitian. Data sekunder pada

[13] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi (*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto dan wawancara dengan informan yang berhubungan dengan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, cetak, maupun rekaman.

4. Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Peneliti menentukan tema dan judul penelitian, mencari konsep dan fenomena yang akan diteliti. Tahap ini nantinya akan mempermudah dalam penulisan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Penggunaan Media Sosial Facebook Dikalangan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Shomadiyah)".
2) Menyiapkan proposal penelitian. Untuk melakukan penelitian, disiapkan rancangan penelitian yang tertulis dalam proposal penelitian.
3) Menentukan informasi, mengurus perijinan untuk persiapan wawancara. Peneliti memilih informan yang tepat dengan *purposive sumpling* sehingga mengoptimalkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian menyiapkan kebutuhan untuk wawancara dan pengumpulan data.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum melakukan penelitian dan persiapan diri. Sebelum melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian langsung ke lapangan, peneliti memahami kondisi tempat, suasana, dan informasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus dapat mengetahui dimana dan kapan menemui informan. Melakukan pendekatam kepada informan sehingga memudahkan dalam pengamatan dan wawancara mendalam. Dengan memahami latara penelitian, peneliti akan lebih siap memaksimalkan perolehan data.

2) Terjun ke lapangan. Peneliti mulai memasuki lokasi penelitian, menemui informan dan berkenalan, kemudian wawancara informan yang sudah ditentukan secara mendalam. Proses tersebut dilakukan sambil merekam proses wawancara (audio dan mencatat) yang diperoleh.

c. Penulisan Laporan

Langkah akir dalam penellitian ini adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian berisi suatu proses dan hasil dari suaty penelitian yang merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis, objektif ilmiah dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Bermacam-macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.[14] Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam,

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dan disertai dokumentasi dari subyek penelitian atau informan.

a. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[15] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan para informan. Dengan cara seperti ini akan tergali informasi dan pengalaman informan yang berada di Pondok Pesantren as-Shomadiyah, sehingga harapan yang di dapat yaitu mengetahui penggunaan media sosial facebook yang dilakukan informan (santri) di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Maka dari itu peneliti dituntut untuk menbuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi, karenanya penggunaan pola *purposive sampling* menjadi pola peneliti dalam menentukan informan.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam. Observasi dilakukan untuk mendalami suatu hal terhadap tindakan dalam bentuk verbal maupun non verbal dari para santri maupun Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Data yang diobservasi berupa data-data yang ada di lapangan yang dapat memenuhi informasi untuk

[15] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang penggunaan media sosial facebook dikalangan santri (studi kasus di Pondok Pesantren As-Shomadiyah).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Disini peneliti menggunakan teknik ini, karena memberikan manfaat dalam mengumpulkan informasi tentang cara penggunaan media sosial facebook yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Dalam konteks ini peneliti akan melakukan interpretasi dokumen yang berupa tulisan, gambar maupun karya.

6. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa menggunaka Teknik Analisis Interkatif Miles dan Huberman. Teknik ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.[16] Melalui teknik ini diharapkan tersaji data yang kebenarannya dapat terjaga, meski

[16] Prawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm.104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian data yang sudah terkumpul juga dipertimbangkan antara pemahaman antar informan karena tidak jarang terjadi perbedaan pemahaman terhadap data.

a. Reduksi Data

Tahap pertama melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses penelitian sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan mengenai tema, cara penggunaan media sosial facebook yang dilakukan para santri dan pada studi kasus di Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

b. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menyatukan data satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa data yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Dalam hal ini peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sampai pada kesimpulan final berupa penggunaan media sosial facebook yang dilakukan oleh santri.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memenuhi harapan penelitian, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat me-*rechek* atau penelitiannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.[17] Peneliti melakukan klarifikasi agar data yang didapat keabsahannya tetap terjaga. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *triangulasi* kepada informan yang telah memberikan informasi untuk menambah data yang benar-benar valid.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian dan disampaikan diaman masing-masing bab akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka laporan penelitian ini tersistematikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Berisikan tentang latar pelakang mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

[17] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian secara akadeis maupun praktis, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab II, Kajian teoritis. Dibagi menjdi dua sub-bab yakni kajian pustaka dn kajian teori. Kajian teori adalah kajian dimana yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan.

Bab III, Penyajian data. Dibagi menjadi dua sub-bab yaitu profil data dan deskripsi data penelitian. Profil data yang digunakan untuk memotret kondisi subjek penelitian dan deskripsi data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti ajukan.

Bab IV, Intrepetasi hasil Penelitian. Dibagi menjadi dua sub-bab yaitu analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori. Menguraikan hasil pembahasan terhadap data yang telah terdeskripsikan pada bab sebelumnya. Dengan demikian akan tergambar secara teoretik bagaimana temuan tersebut jika didiskusikan secara teortik.

Bab V, Penutup. Ada dua sub-bab yakni simpulan dan saran. Pada bab terakhir ini peneliti akan menguraikan secara jelas dan singkat mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren atau yang disebut *Pondhuk* dalam Bahasa Madura, merupakan lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang ulama atau Kiai, yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Madura. Pondok pesantren, mempunyai banyak nama yang berbeda dalam satu daerah dengan daerah yang lain, jika di aceh disebut *rangkang* atau *meunasah*, sedangkan di Sumatra Barat disebut *surau.*[18]

Istilah pondok pesantren dalam pemahaman sehari-hari kadang-kadang hanya disebut pondok (*Phonduk* dalam Bahasa madura) atau pesantren saja, dan kebanyakan juga disebut secara bersamaan, yaitu pondok pesantren. Sedangkan di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren.[19]

Kata pondok berasal sendiri berasal dari bahasa Arab *"funduq"* yang berarti "hotel atau asrama". Sedangkan kata pesantren diambil dari kata santri dengan memberikan awalan "pe" dan ditambah dengan akhiran "an" yang berarti "tempat tinggal atau tempat bermukim para santri".[20]

---

[18] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.16.
[19] *Ibid.*, hlm.18.
[20] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih definitif Ridwan Nasir berpendapat bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan (dalam dunia pesantren dikenal dengan kitab kuning), sedang para sanri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.[21]

Banyak istilah tentang pondok pesantren seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dan para ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Abrurrahman Wahid

   Pondok pesantren adalah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, dan asrama tempat tinggal santri.[22]

2. Zamakhsyari Dhofier

   Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang

[21] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm. 22.

[22] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. M.Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar:

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Dengan beberapa pengertian tentang pondok pesantren yang dijelaskan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa tempat untuk bermukim atau komplek yang di dalamnya terdapat seorang pengasuh atau Kiai (pendidik), yang mengajar imu agama dan mendidik para santri yang *mondok* (anak didik) dengan pelajaran kitab kuning dan didukung juga dengan sarana-sarana seperti masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya asrama atau bilik, atau disebut juga pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang sangat kental dengan nuansa Islam, pesantren dari sudut pandang sejarah dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai "*training center*" yang otomatis menjadi "cultural central" pendidikan Islam yang disahkan atau dijadikan lembagasatu-satrunya untuk belajar islam oleh masyarakat khususnya di Madura, dengan demikian setidaknya oleh oleh pemerintah, dengan keberadaan lembaga tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pondok pesantren memiliki banyak model system atau praktek pengajaran yang bersifat klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran yang klasik yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang guru atau kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Di pengajaran yang lain, yaitu terkenal dengan sebutan sorogan, yaitu santri yang bias membaca kitab kuning, membacakan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan dan dibimbing oleh guru atau kyai.

Selain itu disebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan "masyarakat" yang unik yang focus belajar ilmu agama khususnya dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan lingkungan sekitar. Komplek pondok pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh disebut juga kyai, masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk sesuai lahan yang dimiliki lembaga yang ada.

b. Santri

Istilah sebutan santri pada mulanya dipakai untuk menyebut "murid" yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari katashastri (seorang ahli kitab suci Hindu). Kata Shastri diturunkan dari katashastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.[23]

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang. Manfred Ziemek mengklarifikasikan istilah santri ini kedalam dua kategori, yaitu santri mukim (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan santri kalong (santri yang bertempat tinggal diluar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama).

Ada beberapa alasan mengapa santri memilih menetap di pesantren, pertama yaitu ingin membahas kitab-kitab yang lain dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut; yang kedua ingin memperoleh pengalaman kehidupan di dalam pesantren, baik itu system pengajaran, sistem pengorganisasian, sampai hubungan dengan pesantren lain; yang ketiga yaitu ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kegiatan sehari-hari di rumah

[23] Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa* (Pustaka Alvabet: 2009) hlm. 299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya. Dan santri yang pulang pergi dan tidak menetap di pondok pesantren atau biasa disebut santri kalong yaitu santri yang dalam kesehariannya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren melainkan pulang pergi dari rumahnya sendiri; biasanya santri yang seperti ini mempunyai rumah yang dekat dengan lokasi pesantren.

Pola kehidupan pesantren termenifestasikan banyak hal yang harus diwujudkan dalam menjalani proses pendidikan. Diantaranya dari sekian bamyak jiwa yang harus dimiliki seorang santri atau anak didik yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

   Jiwa ini tergambarkan dalam ungkapan “sepi ing pamrih”,yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini terdapat dalam diri Kiai dan jajaran ustadz yang disegani oleh santri dan jiwa santri yang menaati-suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

2) Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

4) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

5) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk mental dan karakter dan membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

7) Jiwa Kemandirian

Seorang santri bukan berarti harus belajar mengurus keperluan sendiri, melainkan telah menjadi menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.

8) Jiwa Ukhuwah Islamiah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

9) Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan berbekal ilmu yang didapat dalam pendidikan selama berada di pesantren.[24]

c. Media Sosial

Percepatan perkembangan teknologi media merupakan salah satu fenomena yang mendominasi peradaban manusia.Kemunculan bentuk dan praktek media baru terkesan menjadi susul-menyusul dan kadang membuat pengguna (konsumen media), otoritas, bahkan pelaku industri media sendiri merasa kewalahan dan gagap untuk mengatisipasinya.Di tengah kondisi ini, istilah new media atau media baru menjadi mengemuka menjadi jargon yang merasuki tidak hanya di kalangan praktisi industri media, namun juga diantara para peneliti dan pengkaji media yang berkembang.

[24] Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang: 2013) hlm. 39-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Dengan penggunaan atau perjumpaan dengan internet, pesantren menghadapi tantangan serius sekurang-kurangnya pada dua hal. Pertama, internet saat ini merepresentasikan apa yang oleh Marshal McLuhan sebagai "kampung global" (*global village*), di mana dunia dengan adanya media elektronik publikyang pada zaman dahulu dikenal dengan radio dan tv telah menyempit begitu rupa selayaknya sebuah kampung besar.[25]

[25] Marshal McLuhan, *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man, cetakan I* (Toronto: University of Toronto Press, 1962), hlm. 21-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya internet, jarak dan batas sudah tidak berfungsi lagi. Setiap orang yang mengakses internet dapat dengan seketika mengetahui apa yang sedang dan telah terjadi di belahan dunia lain serta berkomunikasi dengan siapapun di mana saja dengan mudah. Pada saat inilah, di saat pesantren sudah mengenal internet, maka predikat "subkultur" yang disandangnya sebenarnya menghadapi ujian serius, karena pada saat itu pesantren sebenarnya telah menjadi bagian dari "kampung global" itu.

Kedua, massifnya arus informasi yang disajikan oleh internet, apalagi ketika didorong oleh kapitalisasi media digital, berarti bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat atau setiap orang bisa mengakses banyak informasi. Di satu sisi, kondisi itu menguntungkan bagi sebagian masyarakat yang haus informasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Namun, di sisi yang lain, terpaan informasi tersebut bisa membuat situasi beban berlebih atas seluruh proses informasi yang diterima. Muncullah paradoks masyarakat informasi, yaitu situasi di mana informasi yang justru membuat mereka kesulitan mencerna informasi yang diterima sekaligus membangun tata sosial dan budaya yang lebih baik.[26] Pada titik ini, ketika sudah mengenal internet, pesantren mau tidak mau berhadapan dengan situasi ini, sehingga predikatnya sebagai "makelar dan filter budaya" selama ini benar-

[26] AG. Eka Wenats Wuryanta, *"Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 2, Desember 2004, halaman 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar mendapatkan ujian yang serius bagi kita dan bagi pondok pesantren khususnya.

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pesantren. Pada umumnya manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Pada pagi hari di pondok pesantren, para santri mendengar suara adzan dari pengeras suara, menghbungi keluarga di rumah menggunakan *handphone*, mengirim pesan ke keluarga di rumah juga menggunakan *handphone*, dan ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, banyak media sosial yang ditawarkan oleh penyedia layanan, seperti *whatshaap, line, facebook, twiter,* mesin pencari, seperti *google, yahoo,* dan lain sebagaimanya. Semua itu bisa diakses oleh siapapun dengan syarat mempunyai alatnya, termasuk santri yang dapat mengaksesnya dengan bebas.

d. Facebook

Pengertian facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Atau dapat juga diartikan facebook adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serika, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya.

Bagi para remaja, facebook juga difungsikan sebagai ajang narsis biar eksis. Diantaranya dengan mengupload koleksi foto pribadinya yang biasanya tak jarang merupakan hasil editan. Bagi yang tak suka narsis dan eksis biasanya lebih suka menggunakan avatar atau gambar binatang lucu untuk foto profilnya. Sekedar info, untuk mengedit foto secara online ataupun membuat avatar silahkan anda kunjungi halaman berikut daftar situs edit foto online.

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. Menurut Van Belleghem facebook mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna aktif terbanyak dari media sosial yang lain, dimana 51% dari pengguna media sosial dunia memiliki akun facebook. Jumlah penggunan facebook menurut data resmi mereka adalah lebih dari 800 juta diseluruh dunia.[27]

Situs jejaring sosial facebook telah membuat komunikasi yang terjadi antara seseorang atau sekelompok orang menjadi sangat yang sangat luas. Komunikasi tersebut terjadi antara orang dari satu group yang sama atau dengan group atau kelompok yang berbeda. Komunikasi itu bisa terjadi antara seorang istri dengan suaminya, seorang ibu atau bapak dengan anaknya, seorang saudara dengan saudaranya, orang Jawa dengan orang Makassar, orang Papua dengan orang Batak, orang Aceh dengan orang Bima, dll bahkan antara seseorang dengan orang lain yang tidak dikenal sama sekali yang berasal dari negara lain seperti Amerika, Belanda, Jerman dan sebagainya. Melalui situs jejaring sosial pertemanan facebook kita bisa saling berbagi, saling member dan saling mengisi, bahkan dengan situs tersebut beragam, sehingga komunikasi melalui facebook ini menjadi sarat dengan makna yang tidak dipahami.[28]

Oleh karena itu dibutuhkan perbaikan cara komunikasi antar budaya dalam berkomunikasi melalui facebook. Hubungan melalui facebook juga tidak tertutup kemungkinan terjadinya apa yang disebut dengan kecemasan dan ketidakpastian. Ketika seseorang mencari

---

[27] Nurdin Nurdiana, "Statistik Pengguna Facebook di Indonesia", dalam http://kodecahaya.blogspot.com/2010/12/statistik-pengguna-facebook-di.html# ixzz2E5kxNSfA diakses tanggal 25 juni 2018.

[28] http://www.facebook.com/press/info.php?statistic. Diakses tanggal 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemanan dengan orang dari luar kelompoknya, maka hal yang pasti terjadi adalah terjadinya kecemasan dan ketidakpastian terhadap informasi tentang orang dari kelompok lain tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh stereotip, prasangka dan sikap etnosentrisme yang dimiliki. Ketika kita mempunyai sedikit informasi tentang orang yang sedang berkomunikasi dengan kita, maka informasi tersebut akan menjadi penting untuk melakukan pengurangan ketidakpastian dan kecemasan.[29]

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sudah sangat cepat menyebar di berbagai aspek kehidupan, Salah satu contoh dari TIk ini adalah internet yg di dalamnya ada situs yang sangat fenomenal yaitu facebook. Situs jejaring sosial facebook merupakan sarana komunikasi bagi seseorang atau sekelompok orang dengan orang lain. Kedua orang atau kelompok yang berkomunikasi tersebut tidak tertutup kemungkinan adalah berasal dari dua konteks budaya yang berbeda yang sebelumnya tidak saling mengenal. Facebook mampu menembus keseluruh dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berinteraksi dengan kita melalui situs ini. Kita bisa menemukan teman yang sudah puluhan tahun tidak pernah bertemu dan berkomunikasi, bahkan bisa mendapatkan teman yang tidak diketahui asal usul dan silsilahnya.

[29] Lary A. Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi *Uses and Gratification* atau Penggunaan dan Pemenuhan (kepuasan), untuk melihat atau sebagai pisau analisis setelah mendapatkan data di lapangan. Teori ini, penulis menganggap penting, mengingat pesatnya media informasi, termasuk media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah sudah mulai mengalami perubahan hampir menyentuh seluruh seluruh aspek kehidupan para santri, mulai dari aspek psikologi santri sampai aspek kehidupan sosialnya dengan para santri yang lain, serta peraturan yang sudah mulai kendor yang seakan-akan sudah lepas control, artinya peraturan bukan lagi sesuatu yang menakutkan dan harus dipatuhi.

Uses and Gratifications adalah sekelompok orang atau orang itu sendiri dianggap aktif dan selektif menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Studi didalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*Gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian besar prilaku orang tersebut akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu.

Uses and Gratification pada awalnya muncul ditahun 1940 samapai 1950 para pakar melakukan penelitian mengapa khalayak terlibat berbagai jenis perilaku komunikasi. Lalumengalami kemunculan kembali dan penguatan di tahun 1970an dan 1980an. Para teoritis pendukung Teori Uses and Gtaification berargumentasi bahwa kebutuhan manusialah yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon saluran media. Dengan demikian kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.[30]

Pada tahun 1974 teori ini dikemukakan lagi oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, yang dikenalkan dalam bukunya yang berjudul *The Use of Mass Comunication:Current Prespectives on gratificaton*. Teori Use and Gratification milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain penggunaan media tersebut adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Artinya teori *Use and Gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan untuk memuaskan kebutuhannya.[31]

Teori kegunaan dan kepuasan memandang pengguna media mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan-pilihan media sumber beritanya. Dalam hal ini, pengguna media berperan aktif dalam kegiatan komunikasi untuk memenuhi kepuasannya.

Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya. Penganut teori ini meyakini bahwa individu sebagai mahluk supra-rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz;Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch dalam Jalaluddin Rakhmat,[32] *Uses and Gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial,

---

[30] Fisher B. Aubrey, *Teori-teori Komunikasi. Penyunting: Jalaludin Rakhmat, Penerjemah: Soejono Trimo* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) hlm.76

[31] McQuail, 1987. *Teori Komunikasi Massa* ed. 2, Jakarta: Erlangga hlm. 10

[32] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain , yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Perkembangan teori *Uses and Gratification* media dibedakan dalam tiga fase dalam Aridianto, Elvinaro dan Lukiati komala.[33] yaitu:

1. Fase pertama ditandai oleh Elihu Katz dan Blumler (1974) memberikan deskripsi tentang orientasi subgroup audiens untuk memilih dari ragam isi media. Dalam fase ini masih terdapat kelemahan metodologis dan konseptual dalam meneliti orientasi audiens.
2. Fase kedua, Elihu Katz dan Blumler menawarkan operasionalisasi variabel-variabel sosial dan psikologis yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap perbedaan pola–pola konsumsi media. Fase ini juga menandai dimulainya perhatian pada tipologi penelitian gratifikasi media.
3. Fase ketiga, ditandai adanya usaha menggunakan data gratifikasi untuk menjelaskan cara lain dalam proses komunikasi, dimana harapan dan motif audiens mungkin berhubungan.

Kristalisasi dari gagasan, anggapan, temuan penelitian tentang Uses and Gratification Media mengatakan, bahwa kebutuhan social dan psikologis menggerakkan harapan pada media massa atau sumber lain yang membimbing pada perbedaan pola-pola terpaan media dalam

[33] Aridianto, Elvinaro dan Lukiati komala,. *Komunikasi Massa revisi* (Bandung: Simbiosa Rekatama media, 2007) hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan pemuasan kebutuhan dan konsekuensi lain yang sebagian besar mungkin tidak sengaja.

Elihu Katz, Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch dalam Onong Ochjana[34] menguraikan lima elemen atau asumsi-asumsi dasar dari Uses and Gratification Media sebagai berikut:

1. Audiens adalah aktif, dan penggunaan media berorientasi pada tujuan.
2. Inisiative yang menghubungkan antara kebutuhan kepuasan dan pilihan media spesifik terletak di tangan audiens
3. Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam upaya memuaskan kebutuhan audiens
4. Orang-orang mempunyai kesadaran-diri yang memadai berkenaan penggunaan media, kepentingan dan motivasinya yang menjadi bukti bagi peneliti tentang gambaran keakuratan penggunaan itu.
5. Nilai pertimbangan seputar keperluan audiens tentang media spesifik atau isi harus dibentuk.

Uses and Gratifications meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media masa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan penelitian yang

[34] Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) Hlm.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *Uses and Gratifications* model memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan.

Mcquail mengatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan penggunaan ini. Pertama, ada oposisi terhadap pandangan deterministis tentang efek media. Sikap ini merupakan bagian dari "penemuan kembali manusia" yang terutama terjadi pada sosiolog di amerika. Kedua, ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media masa. Dalam persoalan ini pendekatan *Uses and Gratifications* modelmenyajikan alternatif lain dalam memandang hubungan antara isi media dengan komunikan, dan dalam pengkategorian isi media menurut fungsi.

Teori *Uses and Gratification* sangat menonjolkan sisi audiens sebagai pihak yang paling aktif menentukan pilihan media mana yang hendak digunakan. Dalam teori *Uses and Gratification* ditekankan bahwa audiens aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Kebanyakan riset Uses and Gratification memfokuskan pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Masyarakat secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Disini muncul istilah "*Uses and Gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini muncul pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media di arahkan oleh motif (*intentionality*);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu.[35]

Dalam implementasinya, teori *Uses and Gratification* dalam penelitian ini lebih melihat jika Khalayak dalam hal ini santri dianggap memiliki kecenderungan untuk memilih media yang memenuhi kebutuhannya dan mengabaikan media yang dianggap tidak memenuhi kebutuhannya. Dalam memilih media, khalayak banyak dipengaruhi oleh kebutuhannya. Dan tidak akan tertarik pada media lain semenarik apapun apabila dianggap tidak memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan inilah yang mendorong timbulnya motif, dan motif akan mengarahkan perilaku individu, dalam menggunakan media dan selektivitas individu. Yang kemudian akan dipertanyakan apakah motif-motif tersebut dapat terpenuhi setelah pemirsa mengkonsumsi media.

Dalam hal ini terdapat sejumlah asumsi dasar uses and gratifications yang dikemukakan Katz, Blumler dan Gurevitch yaitu: 1) santri aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media; 2) inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan santri; 3) media bersaing dengan sumber kepuasan lain; 4) *audience* sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif dan penggunaan media; dan 5) penilaian isi media ditentukan oleh *audience*.

---

[35] Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya Vol I. No.3 Tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan *observasi dan wawancara* yakni atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[36] Kriteria ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subjek penelitian terhadap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk memberikan informasi yang diperlukan. Subjek pada penelitian ini adalah 16 santri putra di Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Berikut data informan penelitian yakni 16 santri putra dari Pondok Pesantren As-Shomadiyah:

a. Muhammad Yassir, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
b. Ainun Na'im, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
c. Ahmad Asrori, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
d. Abdul Basith, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
e. Moh. Salman Al-farisi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

---

[36] Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Lukmanul Hakim, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
g. Imam Hambali, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
h. Holik, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
i. Rasyidi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
j. Roisul Ibad, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
k. Moh. Rofi'I, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
l. Zainal Arifin, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
m. Margianto, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
n. Anwari, Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
o. Sirojuddin, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
p. Miftahul Birri, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka merupakan santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah dan aktif menggunakan media sosial facebook.

2. Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial facebook pada studi kasus santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial facebook yang dilakukan para santri merupakan salah satu hal yang menyimpang karena pondok pesantren pada umumnya teramat ketat membatasi pergaulan dengan luar lingkungan pondok pesantren. Dan studi kasus merupakan bagian dari keingintahuan peneliti tentang alasan manfaat dan tujuan penggunaan media sosial dikalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kota Bangkalan kecamatan Burneh, tepatnya di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Peneliti memilih santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah karena hanya di Pondok Pesantren As-Shomadiyah para santri diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk membuka media sosial facebook.

a. Sejarah Pesantren

Tepatnya di sekitar tahun 40-an, seorang ulama berasal dari Nong Sereng Tanah Merah yang teguh pendiriannya berketetapan hati untuk berdakwah Islamiyah dengan menjadikan kampong Temor Lorong yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini sebagai pusat dakwahnya. Beliaulah yang bernama K.H. Abd. Shomad yang merupakan perintis pertama berdirinya Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Karena itu nama pesantren ini memang diambil dari nama beliau sebagai perintis pertama adanya pesantren ini.

Sepuluh tahun kemudian, tepatnya di tahun 1950, estafet keulamaan beliau diteruskan oleh K.H. Syarbini yang dikenal sifat wara'nya dalam hidup kesehariannya. Berikutnya, di tahun 1960-an, jiwa kepengasuhan beliau diteruskan oleh putra tercinta beliau, K.H. Makky yang dikenal sebagai orator ulung dalam setiap menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Keberadaan beliau semakin kuat setelah putra tertua beliau, Drs. K.H. Muqaffy, pulang dari Pesantren Tebuireng, yang beliau juga dibantu oleh kedua mantu beliau, K. Muzammil Imran (berasal dari Madiun) dan K. Mukhlis Yasin (berasal dari Yogyakarta) di sekitar tahun 1965-an.

Dalam keseharian ketiga 'orang kuat' di belakang beliau (K.H. Makky) mereka berbagi tugas; Drs. K.H. Muqaffy menjalankan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) -nya untuk urusan luar negeri sehingga tidak heran bila Muqaffy muda, gerak langkah orasi dan organisasinya sangat dikenal - paling tidak – di seantero Jawa Timur, lebih-lebih di dunia perpolitikan. Karena selain beliau merupakan Ketua Dewan Mahasiswa, perintis berdirinya PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Jawa Timur, juga anggota termuda DPRD JawaTimur. Sementara K. Muzammil Imran dan K. Mukhlis Yasin lebih berkonsentrasi mengurusi urusan dalam negeri, yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memajukan pendidikan As-Shomadiyah. Berkat kepercayaan dan dorongan penuh dari K.H. Makky, sang menantu K. Muzammil Imran bersama K. Mukhlis Yasin berhasi merintis pendidikan yang berbasis madrasah (aturan klasikal) pertama kali setidak-tidaknya di Bangkalan yang pada waktu masih berlabel 'haram' mengingat pada saat itu apa saja yang berbau sisa-sisa penjajah masih dirasakan keharamannya, seperti juga dalam pemakaian dasi.

Namun sang menatu tercinta, K. Muzammil yang juga seorang al-hafidz dan dikenal administrator handal pada waktu itu, tidak berusia lama akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 1971, innalillahi wainna ilaihi raji'un. Keluarga besar pesantren As-Shomadiyah berduka, duka yang amat dalam atas kepergian beliau untuk selamanya, mengingat kedalaman ilmu dan suri tauladan ketawaddu'an yang sanagt tampak dari kepribadian beliau.

Estafet pengasuh harus tetap berjalan, karena itu K.H. Makky menyerahkan tugas-tugas selanjutnya kepada K. Mukhlis Yasin dan Drs. K. Masduqi Fadly dimana yang disebut terakhir adalah juga menantu beliau, sampai kemudian sang tokoh idola sesepuh yang paling dihormati, K.H. Makky pulang ke Rahmatullah di tahun 1978, pada saat pembangunan masjid Baitul Karim P.P As-Shomadiyah menjelang rampung.

Kemudian di tahun yang sama, pengasuh Pesantren As-Shomadiyah digantikan oleh Drs. K.H. Muqaffy Makky. Selain berdasarkan wasiat dari sang Ayahanda tercinta, juga karena beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai putra (laki-laki) tertua. Bersamaan itu pula, beliau mengurangi hiruk-pikuk aktifitas perpolitikan yang merupakan media dakwahnya, lebih-lebih di Jakarta yang memang banyak menyita waktu beliau selama ini. Dari sentuhan tangan beliau yang santun dalam pendirian dengan dibantu oleh kedua saudara ipar beliau (K. Mukhlis Yasin dan Drs. K.H. Masduqi Fadly), Pesantren As-Shomadiyah secara keseluruhan tampil sebagai lembaga pendidikan alternative dan modern pada saat itu. Seperti kegiatan olah raga, pramuka, bela diri, dan ekstrakulikuler lainnya sekaligus terdaftar dalam data base Departemen Agama Kabupaten Bangkalan. Karena itu, para santri berhak mengikuti ujian Negara yang diselenggarakan pemerintah.

Pengasuh berikutnya, dilanjutkan oleh Drs. K.H. Abdul Barr Makky bersama saudara ipar, yakni K.H. Mukhlis Yasin, Drs. K.H. Masduqi Fadly, dan K.H. Jazuli Nur, Lc, mulai tahun 1984 sampai beliau meninggal dunia pada tahun 1996.[37]

Kemudian setelah masa kepemimpinan Drs. K.H. Abdul Barr Makky, estafet kepengasuhan diteruskan oleh K.H. Abdul Muhaimin Makky bersama Drs. K. Abdullah Mu'ad Makky, juga para keponakan mulai tahun 1996 sampai sekarang dengan cirri khas menggabungkan antara Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah dengan Sistem Pendidikan Formal dalam rangka mengiringi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

[37] Arsip pondok pesantren As-Shomadiyah Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Pondok

Nama Pondok	: Asshomadiyah
Pengasuh	: KH. Abd. Muhaimin Makky
No. Statistik Pondok	: 510 0 1520 0045
Alamat	: Jl.KH. Makky Syarbini No. 107 Burneh Bangkalan
Akte Notaris	: Lelly Mantiri, S.H. No. 2 Tahun 2013
NPWP	: 31.801.649.6-644.000
Tahun Berdiri	: 1950
Email	: asshomadiyah107@gmail.com[38]

c. Visi dan Misi

1) Visi

Terbentuknya manusia yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berkepribadian, bertanggungjawab, terampil dan mandiri.

2) Misi

Melahirkan kader ulama Ahlussunnah wal Jama'ah dan pemimpin yang alim, kreatif, dan berakhlaqul karimah; Mampu membaca kitab kuning (referensi agama); Dapat menduduki fungsinya

[38] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pewaris serta penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Ahlus sunnah wal Jama'ah; Mampu menyelesaikan problem sosial- kemasyarakatan

3) Susunan Pengurus

Bagi Robins, menyatakan bahwa struktur organisasi mengacu pada bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi merupakan suatu alat kontrol bagi organisasi yang menunjukkan tingkat pendelegasian wewenang manajer puncak dalam pembuatan keputusan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa terdapat beberapa dimensi teoritis dalam struktur organisasi yaitu dimensi sentralisasi, formalisasi, kompleksitas dan dimansi integrasi. Adapun susunan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Asshomadiyah yaitu:

Ketua	: Hariri Abdullah
WakilKetua	: Asrori
Sekretaris	: Jafar Sodik
WakilSekretaris	: Muchtar
Bendahara	: Muhammad
Seksi-Seksi	
Keamanan	: Ahmad Faisol ©
	Abd. Malik
	Salafuddin
	Mahfudz
	Zainuddin
	Purwadi
	Ahyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan	: Muchtar ©
	Salafuddin
Kebersihan	: M. Zahid ©
	Muniri
	Ramdoni
	Rowi
Kemasjidan	: M. Zahid
	HarisWanto
	Abd. Malik
Perlengkapan	: Ahmad Faisol
	Asrori
	Muchtar

4) Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Agama

1. Madrasah I'dadiyah Asshomadiyah (MI'DAD)
2. Madrasa Diniyah Awaliyah Asshomadiyah (Madrasah Ibtidaiyah)
3. Madrasah Diniyah Whustha Asshomadiyah (Madrasah Tsanawiyah)
4. Madrasah Diniyah Ulya Asshomadiyah (Madrasah Aliyah)
5. Tahfudzul Qur'an
6. Musyawirin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan informal yang diperuntukan para santri yang sudah lulus dari madrasah dan sekolah umum yang bermukim di lingkungan PP. Asshomadiyah. Pendidikan ini pelaksanaannya ada dua tingkatan : Untuk para santri yang sudah lulus madrasah dan sekolah umum; Untuk para santri yang sudah lulus madrasah dan sekolah umum yang diberi tugas untuk mengajar di madrasah (Asatid/guru)

7. Pengajian kitab kuning

   Pengajian kitab kuning ini diikuti oleh semua santri sesuai dengan kapasitas/tingkatan masing-masing, dengan ketentuan : Pengajian kitab kuning yang langsung diajarkan oleh masayikh harus diikuti oleh semua santri, baik yang masih sekolah maupun yang sudah lulus; Pengajian kitab kuning yang diajarkan oleh Asatid diikuti oleh santri sesuai kapasitas dan tingkatannya.

b. Pendidikan Umum

   1) PAUD Asshomadiyah
   2) TK Al-Qur'an Asshomadiyah (Terakreditasi B)
   3) SD Islam Terpadu Asshomadiyah (Terakreditasi B)
   4) SMP Asshomadiyah (Terakreditasi B)
   5) MA Asshomadiyah (Terakreditasi B)
   6) Paket A,B dan C[39]

[39] Arsip Pondok Pesantren As-Shomadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahapan dalam penelitian ini, yang paling penting adalah kegiatan pengumpulan data. Dalam bab ini, penulis menjelaskan kategori data yang diperoleh selama berada di lapangan. Data dan fakta hasil penelitian empiris, semaksimal mungkin penulis susun. Diolah yang kemudian di tarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami berbagai hal atau kondisi disaat penulis turun ke lapangan. Terutama selama penulis melakukan pendekatan dan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Peneliti memperoleh data dari wawancara langsung dengan beberapa santri yaitu:

1. Muhammad Yassir, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
2. Ainun Na'im, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
3. Ahmad Asrori, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
4. Abdul Basith, yang merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
5. Moh. Salman Al-farisi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
6. Lukmanul Hakim, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Imam Hambali, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
8. Holik, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
9. Rasyidi, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
10. Roisul Ibad, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
11. Moh. Rofi'I, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 1 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
12. Zainal Arifin, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
13. Margianto, merupakan Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
14. Anwari, Siswa Madrasah Aliyah kelas 3 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
15. Sirojuddin, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.
16. Miftahul Birri, Siswa Madrasah Aliyah kelas 2 Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Beberapa dari masing-masing informan yang peneliti wawancarai yaitu tentang alasan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah, tujuan penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir, manfaat penggunaan media sosial facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah. Berikut ini hasil Interview (wawancara) peneliti dengan Narasumber : Pada bulan Maret-Juli 2018, peneliti turun lapangan dalam upaya mencari data yang sesusai dengan rumusan masalah. Berikut bertanyaan peneliti:

1. Alasan Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri

Di era yang serba teknologi ini, atau yang disebut juga era globalisasi dan modernisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat hampir disemua kalangan. Termasuk juga pesantren, yang merasa tertantang untuk mampu bersaing dan tidak mau ketinggalan zaman yang semakin cepat pula. Ada berbagai proses yang melatar belakangi pesantren juga ikut andil dalam bersaing dengan atau menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, diantaranya lingkungan pesantren yang mempengaruhinya, fasilitas yang memadai serta kebijakan yang ada di pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren As-shomadiyah merupakan pondok pesantren yang mempunyai misi salah satunya adalah dapat menangani problem social. Disamping metode salafi yang diajarkan di pondok pesantren ini, para jajaran pengurus juga memberikan waktu dan jenjang tertentu bagi santri untuk menggunakan fasilitas teknologi yang disediakan pesantren seperti computer yang bisa mengakses internet ataupun Hp yang mereka miliki. Jauh sebelum teknologi menyebar ditengah-tengah masyarakat, termasuk di pesantren, Pondok Pesantren As-shomadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat sederhana, pola pemikiran santri juga masih belum berkembang, seperti santri masih belum faham tentang teknologi.

> "Pondok pesantren sekarang sangat berbeda jauh dengan pondok pesantren beberapa tahun yang lalu. Kalau pesantren dulu, itu hanya fokus pada pelajaran agama atau bagaimana santri hanya bisa baca kitab kuning mas… berbeda dengan pesantren sekarang, santri atau alumninya harus mampu bersaing dengan dunia luar. Dengan fasilitas yang sudah disediakan pesantren, baik computer dan kebebasan menggunakan alat teknologi lainnya dalam waktu-waktu tertentu, ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar perkembangan yang terjadi di luar dunia pesantren…"[40]

Pondok Pesantren As-shomadiyah termasuk lembaga yang berkembang dengan pesat. Bangunan dan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren ini, sangat mendukung bagi para santri untuk benar-benar mengasah kemampuan, baik ilmu agama ataupun ilmu umum lainnya. Dengan fasilitas yang ada, para santri diharapkan mampu bersaing dengan dunia luar baik diwaktu masih menjadi santri ataupun kelak setelah keluar dari pesantren.

Salah satu kepedulian pesantren di Pondok Pesantren As-shomadiyah, terhadap kemajuan zaman, yaitu memperbolehkan santrinya untuk mengusai segala bidang keilmuan termasuk teknologi, namun tetap dalam hal yang positif. Perubahan Pondok Pesantren As-shomadiyah yaitu masuknya teknologi dalam pesantren. Adanya peraturan yang memperbolehkan santri dalam pemakaian gadget, sehingga menjadikan santri dalam beraktifitas dalam kesehariaannya tidak hanya mengulang untuk membaca kitab tetapi ada pelajaran

[40] Wawancara dengan Muhammad Yassir, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 16.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan, untuk menggunakan komputer dan mempergunakan gadget dengan sebaik-baiknya.

Pondok Pesantren As-shomadiyah, sejak tahun 2014 sudah memberikan kebebasan bagi sebagian santrinya menggunakan gadget. Namun peraturan ini tetap dalam control dan jam tertentu yang sudah dibuat oleh pengurus pondok pesantren. Hal ini agar tidak mengganggu pelajaran lainnya yang jauh lebih penting yang sudah ada sejak dulu di pesantren ini. Berbeda dengan tahun sebelumnya, santri dilarang membawa alat elektronik apalagi gadget yang bisa mengganggu proses belajar mengajar yang ada.

Alasan Pondok Pesantren As-Shomadiyah memperbolehkan menggunakan atau mengakses internet adalah agar santri bisa berintraksi dengan masyarakat luas khususnya, dan menjalin silaturrahim dengan para alumni demi kemajuan pesantren kedepan serta sebagai media pembelajaran.

> „„ kalau menurut saya lebih banyak manfaatnya walaupun tidak menutup kemungkinan sisi negatif juga ada. Tetapi kita tetap melakukan pengontrolan, agar media internet ini menjadi hal atau pembelajaran yang positif. Namun aturan ini ada, bukan lantas setiap hari dan setiap saat boleh mengakses internet atau membawa hp kemana-mana mas… Namun ada waktu-waktu tertentu yang boleh mengaksesnya,..[41]

Salah satu prilaku santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah, saat menggunakan gadget yaitu pada saat jam istirahat dari semua program wajib yang diikuti oleh semua santri. Saat jam istirahat itu, sebagian

[41] Wawancara dengan Rasyidi, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri menngunakan waktunya untuk membuka internet atau hp yang mereka miliki. Mereka memanfaatkan, selain untuk media pembelajaran, media dakwah dan media lainnya yang bermanfaat, mereka gunakan dengan sebaik mungkin. Selain menghubungi keluarga juga membuka facebook untuk mengetahui perkembangan yang terjadi diluar pesantren.

Adanya kebebasan bagi santri untuk mengakses internet, adalah upaya pondok pesantren yang peduli terhadap perkembangan media social yang begitu cepat. Ini agar para santrinya menggunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, kebebasan ini tidak diartiakan bebas dengan segalanya. Namun ada waktu dan tempat tertentu dalam menggunakannya. Santri yang mempunyai keinginan untuk selalu membawa dan mengakses internet, tidak serta merta bebas dari kontrol pengurus pondok. Santri yang ingin membuat status atau sekedar membuka facebook bisa terpenuhi dengan baik dan lancar selama tidak menggangu pelajaran yang lain.

Keinginan santri dengan dukungan fasilitas yang memadai, bisa mengikuti perkembangan zaman. Media facebook adalah salah satu media yang digunakan santri untuk berdakwah, mengatahui dan bersilaturrahim dengan orang-orang diluar pesantren. Bagi sebagia santri melihat bahwa semua masyarakat saat ini mempergunakan teknologi dalam beraktivitas dan dengan adanya gadget bisa untuk berkomunikasi secara langsung meskipun tidak bertatap muka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga santri beranggapan bahwa gadget sangat penting dalam kehidupan.

> Setiap saat saya membuka facebook mas… selain bisa berbagi dengan teman-teman, juga menulis status, ya sekedar mengeluarkan uneg-uneg dalam hati. Selain itu juga melihat forum yang dibuat alumni, biasa ingin belajar dan mengikuti apa yang sedang terjadi diluar pondok…[42]

Media facebook bagi santri Pondok Pesantren As-shomadiyah salah satunya adalah untuk intraksi dengan orang lain. Selain dengan alumni, santri juga bisa berintraksi sesama santri baik disatu pondok atau dengan pondok pesantren lain. Interaksi sesama santri sangatlah penting. Dengan berinteraksi santri bisa tukar pengalaman, berbagi pengetahuan dan sering keilmuan. Intraksi antar santri juga terbentuk diluar media facebook, walaupun perantara yang dipakai adalah perantara atau diskusi yang ada di dalam fecebook. Hal ini terjadi saat sore hari di Pondok Pesantren As-shomadiyah, dimana para santri berkumpul saling tukar cerita yang berisi tentang apa yang lagi hangat diperbincangkan di dalam media facebook.

Perbincangan tentang facebook ini, juga menarik perhatian santri yang lain, yang juga ingin bergabung dan ikut berdiskusi bersama yang lagi hangat yang jadi perbincangan di dalam facebook yang mereka dengar dari teman santri yang lain pada saat itu. Media facebook adalah satu-satunya media yang digunakan para santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah, untuk mengembangkan

[42] Wawancara dengan Ahmad Asrori, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mereka dalam menyalurkan keilmuannya atau paling tidak menjadi media belajar berdakwah melaluli media tersebut.

Selain kesibukan dengan pelajaran yang lain, santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah, selalu mendiskusikan apa yang menjadi pembahasan sebuah persoalan yang mereka temukan di dalam facebook. Kerjasama ini selalu mereka lakukan, agar bagi mereka, adanya media menjadi pendorong bagi para santri untuk selalu belajar hal-hal yang terjadi diluar pondok pesantren. Walaupun diskusi ini tidak terprogram di dalam pelajaran pondok, tapi bagi santri, diskusi semacam ini sangat dibutuhkan dan sangat mendukung agar mereka kelak tidak gaptek saat menghadapi dunia luar, saat keluar dari pesantren.

Saling memberikan pinjaman hp dengan sesama santri sudah menjadi kebiasaan, agar teman santri yang tidak memiliki Hp. Juga bisa membaca apa yang menjadi pembahasan yang menarik di facebook. Saling membantu satu sama lain seperti kerja sama yang dilakukan santri dalam membawa gadget di pesantren ataupun tolong menolong ketika teman membutuhkan bantuan

Terjadi perselisihan pengetahuan dan beda pendapat dalam melakukan pembahasan yang ada di facebook, sudah menjadi hal yang biasa dikalangan santri Pondok Pesantren As-shomadiyah. Diskusi semacam ini menjadi motivasi tersendiri bagi santri. Terbentuknya intraksi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren As-shomadiyah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat berkumpul dengan santri yang lainnya, tetap berjalan seperti biasanya, karena mereka juga tidak sepenuhnya fokus dengan ganget yang mereka pegang. Sesekali obrolan mereka juga berisikan *guyonan* selain mendiskusikan isi kajian dalam facebook.

Selain aktivitas yang padat, seperti sekolah, ngaji kitab kuning, jam belajar, hafalan, dan ikut sholat wajib dengan berjamaah, Pondok Pesantren As-shomadiyah, mempunyai jam stirahat bagi santrinya. Jam istirahat atau libur sekali dalam seminggu ini dimanfaatkan santri untuk menghilangkan lelah dan kejenuhan. Aktivitas santri Pondok Pesantren As-shomadiyah terlihat bermacam-macam kesibukan saat jam dan waktu istirahat, mulai dari yang bersih-bersih bilik kamar mereka masing-masing, sampai memanfaatkan membuka internet atau facebook-an.

Hiburan santri saat jam istirahat ini, dimanfaatkan oleh sebagian santri digunakan untuk membuka Facebook, ataupun mendengarkan musik agar santri tidak jenuh dalam pesantren sehingga santri tidak akan keluar pesantren tanpa keperluan yang jelas.

> Ya membuka Hp. Mas… mendengarkan musik, facebookan atau browsing tulisan-tulisan orang yang ada hubungannya dengan pesantren… mumpung jam istirahat dan tidak ada kegiatan pondok lainnya.. kalau ada kegiatan pondok, gak boleh megang Hp. Gini mas…[43]

[43] Wawancara dengan Abdul Basith, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 17.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadget atau alat elektronik lainnya, bagi santri itu sangat penting, tidak adanya gadget dalam lingkungan pesantren akan menjadikan santri bosan, jenuh, dan tidak memiliki hiburan serta menjadi santri yang tertinggal oleh keadaan luar pesantren, karena santri tidak mengetahui informasi yang ada di lingkungan masyarakat. Tetapi gadget juga bisa menjadikan dampak negatif pada perilaku santri yang tidak selektif dalam mempergunakannya, karena santri yang kurang faham akan dampak negatif gadget bagi dirinya akan menjadikan santri pada perilaku yang menyimpang seperti melihat situs yang kurang mendidik, dan tidak bisa mengontrolnya. Hal inilah yang menjadikan pengurus terus aktif melakukan pengontrolan terhadap santri yang memegang Hp.

Pondok Pesantren As-shomadiyah memiliki suatu peraturan dalam rangka menjaga dan membentuk karakter dan watak para santrinya agar senantiasa berada di lingkungan yang positif sekaligus terhindar dari pengaruh-pengaruh yang negatif. Jenis peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren As-shomadiyah yaitu dilarang berhubungan atau berkomunikasi dengan santri putri maupun sebaliknya dalam bentuk apapun. Dilarang keluar tanpa izin pada pengasuh atau pengurus pondok, dilarang keluar pada waktu kegiatan pengajian, dilarang mencuri atau menggunakan milik orang lain yang tanpa izin seperti mengghosob sandal, pakaian dan lain-lain.

Larangan ini juga berlaku untuk santri yang membawa Hp. Bagi santri yang sudah *nyantri* belum ada 3 tahun di Pondok Pesantren As-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shomadiyah, dilarang membawa alat elektronik dan Hp. Karena takut mengganggu proses belajar mengajar. Walaupun demikian, santri yang boleh membawa Hp, juga dibatasi pemakaiannya, seperti dilarang menggunakan memori card dan mendownload video dalam bentuk apapun.

> 2 tahun yang lalu kita bisa mengakses Hp 24jam, mas. Tapi, sejak ajaran baru tahun kemarin penggunaan Hp dibatasi karena ada beberapa santri baru yang malah justru sering mainan Hp daripada belajar pelajaran pondok... [44]

Santri yang menyalahgunaan gadget dan tidak mentaati peraturan akan mendapatkan konsekuensi seperti gadget akan dirampas dan tidak akan dikembalikan kepada pemiliknya, membayar denda serta menjalani hukuman yang telah ditentukan oleh pesantren. Santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan pemakaian atau dalam penyalahgunaan gadget di pesantren, menjadikan aturan itu dibuat. Pesantren sangat berhati-hati, karena selain dampak positif, dampak negatifnya juga menjadi perhatian serius pesantren.

> Bebas itu bukan berarti semuanya serba bebas mas… memang kita diperbolehkan membawa Hp. Tapi kita juga tetap dikontrol dan diawasi. Kalau kita melakukan pelanggaran ya, kita panggil dan pondok akan membuat aturan baru. Karena pesantren tidak sama dengan di luar pesantren, sebebas apapun disini tetap mempunyai aturan yang mengikat mas… [45]

Perilaku santri dalam penggunaan gadget di pesantren seharusnya tidak dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk

---

[44] Wawancara dengan Moh. Salman Al-farisi, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 17.15
[45] Wawancara dengan Lukmanul Hakim, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang negatif. tetapi perilaku santri seharusnya dengan adanya gadget bisa mengapresiasikan pengatahuan Ilmu Agama, membuat tulisan-tulisan atau status yang bernuansa Agama di Facebook melalui gadget.

Pondok pesantren yang fokus belajar ilmu agama dan kitab kuning, harus tetap mempertahankan tradisinya ditengah arus teknologi. Walaupun demikian, bukan berarti pondok pesantren anti terhadap modernisasi. Karena oleh sebagian orang, santri adalah orang yang dipersiapkan mumpuni dalam semua hal termasuk santri tidak boleh gaptek dan ketinggalan informasi yang sedang berkembang. Aktivitas selain pelajaran inti dari pondok pesantren, harus menjadi control tersendiri agar santri tidak terlalu asik memainkan gadget, namun melalaikan pelajaran yang lain yang ada di pondok pesantren. Diperbolehkan membawa gadget atau Hp, bukan menjadikan santri harus melupakan atau lalai terhadap pelajaran pesantren, tetapi justru dijadikan semangat pengetahuan baru untuk menambah ilmu pengetahuan diluar pesantren.

Facebook adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Teknologi ini digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non financial. Sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi yang digunakan, adalah segala cara atau alat yang yang terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

format yang bermanfaat bagi pemakainya. Implementsi teknologi dalam perusahaan diharapkan dapat menunjang kemampuan organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan, untuk menghadapi lingkungan yang sangat kompleks dan terus berubah, maka teknologi merupakan suatu keharusan dan dibutuhkan.

> "saya ingin punya banyak teman, disamping facebookan itu menyenangkan, kita kan bisa juga menghubungi teman-teman lama. Kita juga tidak ketinggalan zaman. Bisa nulis status, bisa komunikasi dengan orang-orang. Ya yang jelas positif lah mas… disamping itu bisa komunikasi masalah keislaman dengan mengikuti group yang dibuat alumni…"[46]

Ketertarikan seorang santri yang tergolong masih muda yang dikutip dari wawancara penulis di lapangan, bahwa menggunakan facebook telah menjadi bagian lazim. Mereka ingin mengetahui beberapa informasi dan bisa komunikasi dengan jajaran alumni, baik konsultasi masalah agama atau perkembangan yang terjadi di luar pesantren, atau sekedar chat dengan beberapa orang yang ia kenal ataupun tidak. Anggapan yang lain ditandai dengan anggapan bahwa santri yang mempunyai facebook adalah remaja gaul dan mengikuti perkembangan agar kelak tidak canggung setelah keluar dari pesantren. Seiring dengan perkembangan teknologi, facebook dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Apa yang dilakukan oleh santri ini menandakan bahwa mereka lebih sering online dan tetap tidak meninggalkan pelajaran dengan mempelajari ulang, pelajaran yang diterangkan ustad mereka,

[46] Wawancara dengan Moh. Salman, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana kebiasaan yang dilakukan oleh kebanyakan santri, yaitu mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru atau ustad mereka. Oleh karena itu, facebook dengan remaja dalam hal ini santri merupakan suatu hubungan yang tak dapat di pisahkan agar kelak mereka tidak merasa baru dengan teknologi yang terus berkembang

Di zaman seperti sekarang ini siapa yang tidak mengenal facebook hampir semua orang mulai dari anak muda hingga orang tua, miskin ataupun kaya, laki-laki maupun perempuan pasti mengenal facebook bahkan memilikinya. mengatakan bahwa facebook sangatlah penting dan suatu keharusan untuk memilikinya. Termasuk beberapa santri yang penulis temui berpendapat bahwa memiliki facebook hanya untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Dan apabila tidak memiliki akun facebook akan ketinggalan mendapatkan informasi. Dari keterangan tersebut secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa mempunyai akun facebook itu penting, hanya saja ada berbagai alasan yang mereka gunakan untuk mengungkapkannya.

Walaupun ada sebagian santri, yang bercerita bahwa facebookan tidak menggangu dalam proses belajar mengajar. Namun hampir tiap hari mereka ingin dan hampir membuka facebook walaupun hanya sekedar update status setelah melihat informasi tentang keagamaan yang sering mereka ikuti. Bagi sebagian yang lain, dari perbincangan dengan beberapa santri bahwa dia merasa, seperti bingung sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelisah, bahkan merasa sepi apabila mereka tidak membuka akun facebook dan meng-update status 1 hari saja.

2. Tujuan Penggunaan Media Sosial Facebook

Penggunaan gadget dalam lingkungan pesantren, salah satu tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi. Gadget tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi telepon tetapi gadget juga terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan santri untuk memperoleh informasi dari luar seperti gadget dilengkapi aplikasi internet, permainan, dan fitur-fitur canggih lainnya. Masyarakat luar sekarang sudah banyak yang mempergunakan gadget, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Masyarakat menggunakan gadget dengan tujuan yaitu agar dapat mengakses informasi dengan mudah.

Sebagaimana informasi-informasi yang begitu cepat masuk dari luar, sangat penting bagi kita agar tidak tertinggal infomasi tersebut. Dengan gadget juga bisa memberikan ilmu pengetahuan lebih luas dan bisa menjangkau informasi tentang keadaan dalam negeri maupun luar negeri dari berbagai aplikasi yang ada dalam gadget serta bisa berkomunikasi dengan orang tua maupun teman-teman yang berada di tempat yang jauh.

Beberapa santri yang sering menggunakan facabook menjelaskan, sebagai sarana komunikasi. Karena di facebook terdapat fitur ”chat” yang dapat menghubungkan seseorang untuk berinteraksi satu sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, termasuk mengakses informasi keagamaan yang dibuat atau ditulis oleh beberapa alumni atau tulisan yang dibuat oleh pondok pesantren lain.

> "Sebagai sarana komunikasi. Karena di facebook terdapat fitur "chat" yang dapat menghubungkan dengan orang lain, atau teman-teman yang sudah sama-sama lama tidak pernah ketemu mas.... selain itu, facebook saya gunakan untuk sarana belajar dan diskusi. Baik masalah pelajaran pondok, atau beberapa informasi yang sedang berkembang ini… melihat tulisan pesantren lain atau tulisan yang bermanfaat untuk keagamaan dan yang lainnya"[47]

Bagi sebagian santri yang sering aktif dimedia sosial ini, menjadiakan facebook sebagai ladang diskusi belajar agar setelah keluar dari pesantren mereka tidak canggung. Hal ini dapat terlihat ketika santri membuat atau tergabung dalam group di facebok, walaupun pada umumnya mereka membuat group ini berdasarkan kelas dan hobi dari masing-masing santri.

Tujuan yang lain, santri menggunakan facebook yaitu sebagai pengganti handphone. Biasanya, santri menghubungi keluarga mereka dengan facebook. Alasan ini ia ungkapkan dikarenakan menggunakan facebook lebih murah dan tidak mengeluarkan biaya banyak. Sehingga facebooklah yang dapat dijadikan jalan pintas untuk menghubungi orang tua para santri.

> Disamping menjadikan facebook sebagai sarana hiburan, menurut salah satu santri yang tidak mau disebutkan nama dan identitasnya, facebook menjadi salah satu sarana menghilangkan rasa lelah. Setelah seharian penuh santri belajar biasanya Saya belajar membuat facebook belajar ke teman-teman di sekolah kak.. kan ada teman yang tidak mondok, tapi sekolahnya disini (Pondok

[47] Wawancara dengan Lukmanul Hakim, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 12.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pesantren As-shomadiyah)… kalau jam istirahat, teman buka Hp, saya belajarnya disitu.. kadang waktu sore dia main kepondok, saya minjam sebentar belajar nulis status… ya itu, akhirnya saya kok tertarik disamping saya ingin silaturrahim dengan para alumni sini…[48]

Sebagaimana yang menjadi faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren, yang mana dari pengaruh lingkungan luar. Seperti halnya terjadi interaksi dengan masyarakat luar maupun interaksi dengan sesama teman di sekolah, yang menjadi penyebab perubahan dalam kehidupan santri dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga terjadilah gaya imitasi atau meniru dari lingkungan luar maupun teman di sekolah. Misal, santri berkeinginan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini, yang semua memiliki gadget.

Akan tetapi tidak hanya dari lingkungan luar saja, faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren bisa dari dalam lingkungan pesantren itu sendiri yang pada akhirnya menjadi penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren. Yang mana tersedianya peraturan-peraturan yang memperbolehkan santri-santrinya untuk membawa gadget baik itu peraturan tertulis maupun peraturan yang secara lisan.

> Kita kan ingin sama dengan orang yang ada diluar pesantren mas… kita tidak boleh ketinggalan, disamping mengisi kejenuhan, hitung-hitung kita belajar perkembangan ilmu pengetahuan yang

[48] Wawancara dengan Imam Hambali, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berkembang diluar mas… tapi kita juga harus mengikuti aturan yang dibuan pesantren dalam menggunakan Hp.[49]

Perkembangan zaman yang semakin maju perilaku santri dalam berpola pikir saat ini semakin cepat dibanding pemikiran santri zaman dulu. Pemahaman tentang pentingnya perubahan telah dirasakan santri saat ini. Karena dengan mengikuti perkembangan zaman santri bisa memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dengan keberadaan teknologi dan mempunyai wawasan yang luas serta tidak semakin tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan.

Faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget terdapat pula dari dorongan-dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa gadget. Tujuan orang tua menginginkan anaknya membawa gadget yaitu agar tidak kesulitan dalam berkomunikasi seperti jika orang tua menjenguk anaknya di pesantren dengan adanya gadget orang tua bisa langsung menghubungi anaknya untuk tidak pergi kemana-mana. Sehingga komunikasi orang tua dan anak bisa berjalan dengan lancar.

> Saya juga sudah dapat izin orang tua mas… agar bisa lebih mudah untuk komunikasinya. Kalau tidak disuruh orang tua ya.. saya tidak akan membawa mas, soalnya dengan membawa hp, dikawatirkan saya bisa malas ngerjain tugas dan belajar…[50]

---

[49] Wawancara dengan Zainal Arifin, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.50

[50] Wawancara dengan Sirojuddin, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 12.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi mengalami perkembangan pesat. Masyarakat di luar pondok pesantren mulai banyak yang mengalami perubahan, seperti mulai banyaknya toko, counter, warnet, pusat pembelanjaan (indomaret), dan dekat dengan pasar serta berdirinya lembaga pendidikan luar pesantren yang dekat dengan pesantren sehingga memudahkan untuk santri untuk memenuhi kebutuhan kehidupan santri dan memudahkan santri terpengaruh oleh keadaan di luar pesantren serta santri pun mempunyai keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di luar lingkungan pesantren.

> Sekarang kan semuanya serba enak mas… dekat kota dan pasar untuk kebutuhan sehari-hari termasuk untuk membeli pulsa, dan lain-lain.. apalagi kita kan tidak terlalu jauh dengan kota… jadi segala informasi apapun dengan cepat masuk ke pesantren… masak kita tidak belajar dengan kondisi yang serba modern ini…[51]

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget dilingkungan pesantren yaitu dari faktor lingkungan luar pesantren yang dekat dengan pasar, counter, warnet sehingga memudahkan santri untuk terpengaruh oleh masyarakat luar yang mengikuti perkembangan zaman. Yang kedua dari dalam lingkungan pesantren sendiri seperti bentuk aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pesantren misal aturan diperbolehkan membawa gadget di lingkungan pesantren. Yang ketiga, dari pergaulan dengan teman di

[51] Wawancara dengan Margianto, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang meniru cara berpenampilan, gaya hidup, bertingkah laku dan lain-lain yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang saat ini. Yang keempat, dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa gadget sehingga memudahkan komunikasi antara anak dengan orang tua. Yang kelima, dari keinginan diri sendiri dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju sehingga santri ingin menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini.

Sehubungan dengan adanya gadget dalam pesantren memberikan pengaruh pada kehidupan perilaku santri. Yang jumlah santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah berjumlah tidak sedikit yang semua rata-rata santri yang diperbolehkan banyak memiliki gadget. Dapat dilihat bahwa perilaku santri yang menginginkan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan untuk kebutuhan santri dalam berkomunikasi serta mencari informasi tantang pelajaran atau tentang keadaan masyarakat luar.

Sebagaimana faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu santri tidak terlepas dari apa yang mereka lihat dan mereka rasakan saat ini. Dengan mengikuti perkembangan zaman santri mempunyai keinginan untuk bisa merasakan apa yang masyarakat luar rasakan meskipun santri bernaung di pondok pesantren. Dan bagi santri meskipun mereka di lingkungan pesantren, tidak akan menjadi kendala untuk mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman, asalkan lembaga pesantren juga mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini seperti pemakaian teknologi.

3. Manfaat Penggunaan Media Sosial Facebook

Penggunaan gadget dalam lingkungan pesantren, salah satuya yaitu untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi. Gadget tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi telepon tetapi gadget juga terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan santri untuk memperoleh informasi dari luar seperti gadget dilengkapi aplikasi internet, permainan, dan fitur-fitur canggih lainnya. Masyarakat luar sekarang sudah banyak yang mempergunakan gadget, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Masyarakat menggunakan gadget dengan tujuan yaitu agar dapat mengakses informasi dengan mudah.

> manfaat memakai gadget yaitu untuk mengetuhi informasi-informasi dari luar seperti tentang masalah pelajaran agama serta dapat memudahkan saya juga berkomunikasi dengan orang tua, dan teman-teman saya…[52]

Sebagaimana informasi-informasi dari luar sangat penting bagi kita agar tidak tertinggal infomasi. Dengan gadget juga bisa memberikan ilmu pengetahuan lebih luas dan bisa menjangkau informasi tentang keadaan dalam negeri maupun luar negeri dari berbagai aplikasi yang ada dalam gadget serta bisa berkomunikasi dengan orang tua maupun teman-teman yang berada di tempat yang jauh.

---

[52] Wawancara dengan Ahmad Asrori, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren As-shomadiyah dalam tingkah lakunya masih cenderung pada tradisi pesantren yang belum mengenal adanya arus globalisasi dan modernisasi sehingga santri kurang mengerti tentang pengetahuan luar, yang mana santrinya mempunyai keinginan untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebis luas seperti mencari informasi-informasi tentang Agama ataupun pelajaran umum yang terdapat di website, blog dan lain sebagainya.

> Manfaat saya memakai Handphone yaitu agar saya mempunyai ilmu pengetahuan lebih luas, bisa mengetahui kabar berita melalui jejaring social seperti facebook mas...[53]

Manfaat santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren tidak hanya untuk berkomunikasi, mengetahui informasi, kabar berita, gadget juga bisa untuk hiburan tersendiri bagi santri di lingkungan pesantren pada saat tidak ada kegiatan maupun disela-sela belajar. Gadget bisa untuk kesenangan sesaat jika bosan dengan apa yang dilakukan ataupun jika lagi merasa sedih dengan adanya gadget bisa menjadi sedikit terhibur.

> Manfaat saya membawa gadget yang pertama untuk menghubungi orang tua, kedua untuk bermain permainan mas.., karena saya setiap jam boleh membuka Hp, saya gunakan untuk bermain permainan dulu mas... Kadang juga untuk mendengarkan music..[54]

Gadget yang dilengkapi berbagai aplikasi, selain menggunakan untuk membuka Facebook, di dalamnya sehingga memudahkan santri

---

[53] Wawancara dengan Roisul Ibad, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 13.25

[54] Wawancara dengan Anwar, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencari aplikasi yang mereka inginkan, seperti adanya aplikasi Al-Qur‟an yang untuk memudahkan santri dalam pembelajaran.

> Kalau menurut saya, manfaat membawa gadget untuk komunikasi mas…, kadang juga saya pakai untuk membaca Al-Qur‟an karena saya udah mempunyai aplikasinya, jadi ya lebih praktis lah mas.. dan tidak perlu membawa Al-Qur‟an kalau kemana-mana…[55]

Sehubungan dengan tujuan perilaku santri dalam mempergunakan Facebook di lingkungan pesantren, santri bisa berkomunikasi dengan dunia luar. Santri bisa mengembangkan bakatnya dalam berdakwah dengan cara memposting tulisan-tulisan tentang agama yang santri fahami melalui berbagai jejaring sosial misal, facebook, blog, twitter dan lain-lain. Dengan dakwah melalui dunia maya, cara yang paling efektif untuk dilakukan karena dalam perkembangan zaman yang semakin maju, semua masyarakat telah banyak memiliki sosial media dan hampir setiap hari masyarakat membuka sosial media sehingga dengan memposting tulisan-tulisan tentang agama, masyarakat bisa membacanya bila sudah muncul di page sosial media mereka. Dan secara tidak langsung santri telah menjalankan dakwahnya.

Dengan perkembangan zaman, sosial media telah banyak digemari oleh kalangan remaja, orang dewasa, maupun santri. Adanya media sosial santri Pondok Pesantren As-shomadiyah, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya dan bisa menambah ilmu pengetahuan umum yang lebih luas. Santri Pondok Pesantren As-

[55] Wawancara dengan Anwari, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shomadiyah telah banyak yang memiliki media sosial seperti Facebook, BBM, dan lain-lain. Tujuan mereka memiliki media sosial yaitu untuk mencari teman dari dunia luar pesantren, berkomunikasi dengan teman lama, dan mencari informasi-informasi tentang pengetahuan agama serta dengan membuat status ataupun artikel-artikel tentang pengetahuan agama lewat Facebook.

> Manfaat saya memakai gadget untuk sharing tentang agama biasanya saya melalui status-status di facebook, dengan begitu saya bisa berbagi dengan masyarakat luar tentang pengetahuan agama. Biasanya saya lebih senang kalau status saya itu dikomentari mas… jadi disitu kita bisa saling diskusi tentang agama…[56]

Perkembangan zaman dan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan beragama. Dengan teknologi seperti gadget, santri bisa saling mengingatkan satu sama lain. Bukan hanya di lingkungan pesantren, di rumah tapi dalam dunia maya juga seperti dalam sosial media meskipun raga jasmani tidak bertemu tetapi bisa difahami oleh nurani. Dan disini lah santri bisa menempatkan kemanusiawiaannya dalam kehidupan beragama.

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan menyatakan bahwa tujuan santri dalam penggunaan Facebook di lingkungan pesantren yaitu yang pertama, salah satu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi dan dapat mengakses informasi dengan mudah, yang kedua memudahkan santri untuk memperluas ilmu pengetahuan, yang ketiga sebagai sarana

[56] Wawancara dengan Sirojuddin, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 16.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk hiburan tersendiri pada saat tidak ada kegiatan pesantren, yang keempat sebagai sarana pembelajaran yang baru bagi santri, yang kelima digunakan sebagai sarana untuk berbagi ilmu tentang agama kepada masyarakat luar seperti melalui tulisan-tulisan atau status yang ada di Facebook. Dengan adanya pemikiran santri tentang tujuan mempergunakan gadget dalam pesantren, santri bisa akan terhindar dari dampak negatifnya gadget karena santri telah memikirkannya kenapa mereka mempergunakan gadget dalam pesantren padahal pesantren adalah tempat untuk belajar ilmu agama.

Berbagai sisi positif dan negatif dari adanya penggunaan gadget, Santri yang telah merasakan dari adanya dampak negatif gadget maka santri akan menyadari untuk mengurangi dalam mempergunaakan gadget dalam beraktivitas sehari-hari. Tidak semua santri menyadari akan dampak negatif adanya gadget dalam kehidupannya, santri yang mempergunakan gadget sebelumnya mempunyai keinginan untuk mengetahui informasi di luar pesantren tetapi santri dalam mempergunakan gadget tidak hanya untuk mengetahui informasi melainkan juga untuk kesenangan diri sendiri.

Dampak dari Hp terjadi disebabkan oleh pengguna itu sendiri, seperti santri Pondok Pesantren As-shomadiyah. Gadget bisa berdampak positif bagi santri jika dipergunakan untuk hal yang positif seperti digunakan untuk komunikasi, dan untuk kepentingan serta tujuan santri itu sendiri yang bersifat positif. Gadget juga bisa berdampak negatif bagi santri jika dipergunakan dengan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya dilakukan santri dan dapat merusak perilaku santri dalam kesehari-hariannya, yang diakibatkan oleh lunturnya keimanan dalam diri santri. Santri yang menyalahgunakan gadget yang tidak seharusnya dilakukan dan tidak menjaga kepercayaan yang diberikan oleh Kiai maka akan mendapatkan konsekuensi yang akan di dapatkan oleh santri seperti mendapatkan hukuman. Konsekuensi yang di dapat tidak hanya untuk santri yang melanggar melainkan untuk semua santri kecuali pengurus pesantren seperti peraturan yang tidak diperbolehkan membawa Handphone yang bermemory card.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren Pondok Pesantren As-shomadiyah yang mana santrinya telah diperbolehkan untuk membawa gadget dalam pesantrendalam usia tertentu. Kepedulian santri terhadap lingkungan pesantren sangat diperlukan. Peneliti mengamati keadaan pesantren sangat berbeda sekali dengan keadaan pesantren yang dulu, yang mana santri-santri saat ini sudah bias bersentuhan dengan bermain gadget. Tidak hanya itu, peneliti mengamati perilaku santri dalam mempergunakan gadget dalam lingkungan pesantren seperti santri menggunakannya untuk berkomunikasi dengan keluarga. Dan ada juga santri mempergunakan gadget agar memudahkan pengasuh untuk meminta tolong kepada santrinya.

Saat ada acara pesantren, santri-santri di perbolehkan membawa Handphone yang bermemory card karena dengan di perbolehkannya santri-santri bisa mengabadikan moment-moment yang berbentuk foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti acara Haflah Akhirussanah, ziarah wali, dan rekreasi sekolah. Di perbolehkannya santri-santri membawa Handphone yang bermemory card menjadikan kesempatan untuk santri dipergunakan membuka Facebook, BBM dan lain-lain.

Santri yang hanya mementingkan diri sendiri seperti lebih asyik bermain gadget dari pada melihat keadaan yang ada disekitarnya yang memerlukan bantuannya dan santri menjadi kurang mempunyai rasa kepedulian kepada orang lain. Tidak hanya itu, santri yang tadinya memiliki hidup kesederhanaan, dalam perilaku dan bergaya hidup serta memiliki hidup hemat. Tetapi santri saat ini pola hidup kesederhanaan dalam diri santri mulai berbeda dengan santri masa lalu, karena telah mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat luar pesantren. Santri menjadi boros dan terus tergantung dengan orang tua. Yang mana dari segi keuangan santri dulu dengan santri saat ini sangat berbeda, santri saat ini dalam pengeluaran keuangannya lebih banyak di habiskan untuk keperluan gadget seperti membeli pulsa.

Peneliti juga melihat terdapat sisi positif dari penggunaan Facebook bagi perilaku santri seperti penggunaan gadget dapat memberikan santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama sehingga santri dapat mengimbangi antara pengetahuan dengan Agama dengan cara melihat group alumni yang santri belum di mengerti. Serta tidak hanya itu peneliti juga melihat bahwa dampak gadget bagi perilaku santri yaitu bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan santri bisa mengembangkan potensinya dalam berdakwah, dengan melalui Facebook, blog dan lain sebagainya.

> Dampak memegang gadget dapat bersifat positif dan negatif, saya memegang gadget sendiri merasakan dampak positif dan negatif mas... Dampak positifnya saya bisa sharing tentang agama melalui jejaring sosial dan bisa menambah pengetahuan saya tentang agama. Sedangkan dampak negatifnya saya merasakan kalau saya kecanduan dan bisa menjadikan saya kurang percaya diri bila saya sharing agama hanya lewat sosial media…[57]

Salah satu tujuan santri dalam mempergunakan gadget dalam pesantren yaitu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang terdekat seperti orang tua, teman, kerabat, serta berkomunikasi dengan orang luar yang belum kita kenal. Di dalam gadget terdapat berbagai fitur-fitur yang memudahkan santri untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Berbagai pendapat menurut santri tentang dampak negatif dan positif penggunaan gadget yang telah dirasakan santri itu sendiri.

> Menurut saya dampak positif dan negatif menggunakan gadget yaitu dampak positifnya seperti: dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua dan lainnya mas…, dapat browsing, bisa foto-foto, dan saya juga pernah mas merasakan dampak negatifnya seperti: dapat mengganggu aktifitas saya, menjadikan saya malas untuk melakukan kegiatan, waktu kebuang hanya untuk sms-an…[58]

Aktifitas-aktifitas santri dalam Pondok Pesantren As-shomadiyah dapat terganggu, jika santri tidak bisa mengatur waktu sepeti kapan waktu kegiatan pesantren dan kapan waktu untuk mempergunakan gadget sehingga kegiatan pesantren dan aktifitas-aktifitas lainnya

---

[57] Wawancara dengan Anwari, Tgl. 7 Oktober 2018. Pukul 16.35

[58] Wawancara dengan Moh. Rofi'I, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak kebuang hanya untuk bermain gadget. Dampak negatif gadget dapat mempengaruhi pada perilaku santri, dalam memperdalam ilmu keagamaan dan keimanan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara berbagai informan telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren As-shomadiyah bahwa dampak penggunaan gadget dalam perilaku santri yaitu bisa berdampak positif dan negatif.

a. Dampak positif gadget bagi santri yaitu seperti gadget sebagai sarana pembelajaran yang baru bagi santri untuk belajar, memudahkan santri untuk mencari pelajaran yang belum di mengerti dengan cara browsing, melihat di blog dan lain sebagainya. Gadget bisa menjadikan santri untuk mengembangkan potensi dalam berdakwah melalui aplikasi gadget seperti Facebook.

b. Dampak negatif gadget bagi santri yaitu seperti santri menjadi malas dalam belajar, tidak bisa konsentrasi sehingga mengakibatkan menurunnya nilai yang di dapat, serta menjadi malas dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam pesantren sehingga santri menjadi mengulur waktu untuk bermain gadget terlebih dahulu dari pada mengerjakan kegiatan. Dampak gadget bagi perilaku santri bisa menjadikan dalam penyalahgunaan seperti digunakan untuk hal yang negative. Santri menjadi kurang memiliki kepedulian kepada keadaan yang ada di sekitarnya. Dari adanya gadget, santri menjadi kurang berinteraksi dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya sehingga timbulnya kesalahfahaman, menjadikan santri tepecah, dan timbulnya pertentangan santri tentang peraturan yang telah di tetapkan serta rasa kekeluargaan yang dimiliki santri selama ini telah tidak ada. Gadget bisa menjadikan santri boros dan terus tergantung dengan orang tua karena dengan adanya gadget pengeluaran keuangan santri menjadi banyak.

dalam berkomunikasi santri dulu dengan sekarang sudah berbeda mas... santri dulu dalam berpakaian sangat sopan sekali dari pada sekarang, santri sekarang itu dalam berpakaian uda macem-macem modelnya mas.. Ya begini lah mas.. uda perkembangan zaman soalnya. Sifat-sifat santri dulu juga sudah sangat berbeda sekali dengan sekarang. Santri sekarang itu lebih berani daripada dulu, kalau dulu itu mbak santri-santrinya tawadhu‟, santri santri dulu tidak ada yang membawa Hp seperti sekarang. Kalau sekarang hampir semua punya, berbeda jauh banget lah mas…[59]

Struktur yang ada dalam Pondok Pesantren As-shomadiyah antara lain yaitu pengasuh, pengurus, dan santri. Di dalam lingkungan pondok pesantren pengasuh adalah seorang Kiai yang mendirikan sebuah yayasan untuk anak didiknya dalam belajar agama, sehingga pengasuh mempunyai kekuasaan untuk mengatur, memberi perintah ke anak didiknya agar menjadi lebih baik.

Pengajaran yang telah disampaikan Kiai ketika mengajar, selalu diterapkan oleh santri dulu dalam kehidupan kesehari-hariannya. Interaksi santri dulu melahirkan kerjasama antar santri seperti gotong royong, tolong menolong, mempunyai rasa kepedulian antar santri, saling mengingatkan satu sama lain serta kelancaran komunikasi antar

[59] Wawancara dengan Muhammad Yassir, Tgl. 6 Oktober 2018. Pukul 16.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dan pungurus sehingga dalam pondok pesantren akan terlahir rasa kekeluargaan dan kerukunan.

Santri dulu tidak ada yang saling bersaing, bertikai meskipun dalam kehidupan pesantren terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan karena santri dulu dapat menerima perbedaan kepentingan dan tujuan yang terdapat pada masing-masing santri yang lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada.

Interaksi santri sekarang sesudah adanya gadget di lingkungan Pondok Pesantren As-shomadiyah sudah banyak perubahan. Interaksi bisa dilakukan dengan cara bermacam-macam seperti berkomunikasi dengan mempergunakan gadget, baik melalui telpon, sms, maupun melalui jejaring sosial misal Facebook.

Santri-santri sekarang sudah mulai faham dengan adanya teknologi dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Kehidupan santri dalam beraktivitas mengalami perubahan yang mana santri dulu hanya mempunyai aktifitas dalam pengajian kitab agama tetapi santri sekarang tidak hanya aktifitas dalam pengajian kitab agama melainkan dengan disibukkan dengan bermain gadget dalam lingkungan pesantren. Dalam hal berperilaku, santri sekarang lebih banyak perubahan baik dari segi sifat, dan sikap.

Dalam kesehariannya, Facebook merupakan jejaring sosial yang dapat dipergunakan ke arah yang lebih baik, sehingga santri sering menggunakan web jejaring sosial facebook ini. Ada beberapa hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif, walaupun dampak negatifnya juga besar, namun demikian hanya pribadi dari masing-masing santri yang bias mengendalikan man yang bermanfaat dan mana yang tidak. Beberapa hal yang baik atau berdampak positif diantaranya:

1. Sebagai sarana komunikasi. Karena di facebook terdapat fitur ”chat” yang dapat menghubungkan seseorang untuk berinteraksi sosial.
2. Tempat diskusi belajar. Hal ini dapat terlihat ketika santri membuat group di facebook, umumnya mereka membuat group ini berdasarkan kelas dan hobi dari masing-masing santri.
3. Sebagai pengganti *handphone*. Biasanya, santri menghubungi keluarga mereka dengan facebook, dikarenakan pengasuh pondok pesantren melarang santrinya menggunakan handphone. Sehingga facebooklah yang dapat dijadikan jalan pintas untuk menghubungi orang tua para santri.
4. Menjadi salah satu sarana hiburan. Setelah seharian penuh santri belajar biasanya, pikiran para santri jenuh, dan facebook yang menjadi salah satu teman yang dapat mengobati kejenuhan itu.
5. Sebagai tempat curhat. Ketika santri memiliki berbagai masalah. Facebook yang menjadi tempat curhat para santri. Ada beberapa santri yang lebih suka curhat lewat facebook ketimbang teman sepermainannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Temuan Hasil Penelitian

Dalam penelitian deskripsi kualitatif analisis data merupakan sebuah tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Maka dari itu, disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan maupun dokumentasi. Selain itu analis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai "Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Shomadiyah)."

Secara sistematika pembahasan pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjadi poin pembahasan sebagai analisis dari temuan data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Adapun pada bab pembahasan ini akan peneliti jelaskan bagaimana alasan, tujuan dan manfaat penggunaan media sosial facebook di Pondok Pesantren As-Shomadiyah. Dimana perilaku bermedia santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi harus dimanfaatkan.

Pada bab ini akan menyajikan pembahasan dalam bingkai teori *use and gratification* yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini akan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana media sosial facebook menjadi bagian dari sebuah aktifitas santri, dalam teori *use and gratification* bertujuan untuk menjelaskan tentang informasi yang ada di dalam media terutama media massa. Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah merupakan siswa yang beajar dan tinggal di asrama yang telah disediakan oleh Pesantren.

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Shomadiyah) menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. **Alasan Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.**

   Pengguna media sosial saat ini mengalami perkembangan sangat pesat. Dan tanpa disadari media sosial telah menjadi instrument penentu kehidupan santri. Kebutuhan santri sehari-harinya semakin kompleks pilihannya, lembaga pesantren memang perlu mendukung dan memberikan ruang kepada santri untuk berekspresi di dalam akun media sosial yang mereka punya.

   Pada bab sebelumnya telah dijelaskan secara panjang lebar tentang alasan santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah menggunakan media Facebook. Hasil dari wawancara dengan santri cukup beragam, mulai dari sekedar ingin bermedia sosial, hingga untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya via media online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua alasan yang dikemukakan para santri, peneliti mampu mengkategorikannya dalam beberapa sisi, tentunya kategori yang dilakukan berdasarkan kelompok kelas sekolah yang dimiliki santri.

Kelompok Santri	**Alasan Mayoritas**
Santri kelas 1	Menulis status (Ekspesi diri)
Santri kelas 2	Menjalin komunikasi dengan teman/keluarga
Santri kelas 3	Media silaturrahmi antar santri/alumni

Gambar 4.1 Tabel Analisa Alasan Penggunaan Media Sosial Facebook

2. Tujuan Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Tidak bisa dipungkiri lagi jika saat ini masyarakat mengalami pergeseran dalam mengkonsumsi berita. Media-media baru mulai bermunculan untuk membantu masyarakat memperoleh berita. Demikian juga media sosial Facebook, pengguna media sosial Facebook tidak lagi bertindak hanya sebagai penerima apa yang diberikan, melainkan sebagai produsen atau penyebar berita yang relevan. Artinya, dengan media sosial Facebook seseorang dapat dengan mudah mendapatkan informasi maupun menyampaikan informasi kepada pengguna media sosial Facebook yang lain. Dan media sosial Facebook juga dijadikan sebagai sumber belajar dengan berbagai jenis atau macam media sosial yang bisa digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai tujuan santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah menggunakan media Facebook. Hasil dari wawancara dengan santri cukup beragam, mulai dari sebagai tempat bertukar pikiran berupa adu gagasan hingga mencari penyelesaian dari sebuah permasalahan.

Dari semua tujuan yang dikemukakan para santri, peneliti mampu mengkategorikannya dalam beberapa sisi, tentunya kategori yang dilakukan berdasarkan kelompok kelas sekolah yang dimiliki santri.

Kelompok Santri	**Alasan Mayoritas**
Santri kelas 1	*Refresh* pikiran (Media hiburan)
Santri kelas 2	Sarana komunikasi: a. interpersonal b. intrapersonal
Santri kelas 3	- Media akses informasi - Ruang diskusi

Gambar 4.2 Tabel Analisa Tujuan Penggunaan Media Sosial Facebook

3. Manfaat Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Media sosial Facebook merupakan kekuatan terbesar media sosial pada masa sekarang. Hal itu dikarenakan setiap harinya telah banyak masyarakat yang menggunakannya sebagai media berbagi pendapat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan keilmuan. Yang dimaksud keilmuan daam penelitian ini adalah ilmu tentang agama.

Salah satu fenomena yang menjadi *trend* saat ini adalah dakwah melalui Facebook. Dakwah yang satu ini dipandang cukup efektif unuk para santri menyampaikan keilmuan yang didapatkan di dalam pesantren. Karena pertumbuhan penggunaan media sosial Facebook yang cukup signifikan, khususnya dikalangan remaja dirasa cukup efekif digunakan sebagai sarana pembelajaran sekaligus dakwah kepada masyarakat.

Para santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah saat ini diajarkan bagaimana cara dalam menyampaikan pesan dakwahnya yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Dan seberapa efekifkah status *update* tersebut mempengaruhi *mindset* masyarakat, yang berimbas pada pola perilaku masyarakat yang diharapkan tidak keluar dari koridor ajaran islam.

B. Konfirmasi dengan Teori

Teori *Uses and Gratifications* (kegunaan dan kepuasan) adalah sekelompok orang atau orang itu sendiri dianggap aktif menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut teori *Uses and Gratifications* adalah salah satu teori komunikasi (massa) dimana titik berat penelitian dilakukan pada pemirsa atau khalayak sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Dalam penelitian ini, santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah sebagai pengguna media Facebook memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, santri adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi melalui media social Facebook. Santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah sebagai pengguna media sosial Facebook, berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik didalam usaha memenuhi kebutuhannya untuk memuaskan hasratnya.

Berikut asumsi dasar teori *uses and gratification* yang dikonfirmasi dengan realitas tema:

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.

   Penggguna media sosial, memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media sosial. Pengguna media sosial menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya.

   Dalam teori ini, sebagian santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah adalah sebagai pengguna aktif media sosial Facebook. Dan penggunaan media sosial Facebook diorientasikan pada tujuan yang diinginkan oleh masing-masing santri pengguna aktif media sosial Facebook.

2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.

   Penggunaan media sosial, dapat dikatakan menyesuaikan terhadap kebutuhan penggunanya. Kebutuhan pengguna media sosial yang berkaitan dengan media yaitu meliputi kebutuhan kognitif, kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afektif, kepribadian secara integratif, kebutuhan sosial secara integratif dan kebutuhan pelepasan ketegangan.

Jika diterapkan pada tema, santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah harus berinisiatif dalam menghubungkan antara kebutuhan kepuasan dan media sosial Facebook dijadikan pilihannya.

3. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.

   Media sosial baru akan diketahui tujuannya saat pengguna telah menjalankan media sosial tersebut. Dalam teori ini, media sosial Facebook memiliki tujuan sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah sebagai pengguna akitif media sosial Facebook. Dan hasil dari wawancara yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tujuan penggunaan media sosial Facebook di kalangan santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah cukup beragam, mulai dari sebagai tempat bertukar pikiran berupa adu gagasan hingga mencari penyelesaian dari sebuah permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku santri dalam penggunaan media Facebook, di Pondok Pesantren As-Shomadiyah, tidak dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk hal-hal yang negatif. Tetapi dengan Facebook, bisa mengapresiasikan pengatahuan Ilmu Agama, membuat tulisan-tulisan atau status yang bernuansa Agama di Facebook, serta sebagai media Dakwah bagi Santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah.
2. Dengan membuka atau memainkan Facebook, selain bertujuan dakwah, santri ingin selalu mengikuti perkembangan zaman. Santri ingin mempersiapkan diri setelah kelak keluar dari pesantren, agar tidak ketinggalan informasi yang sedang berkembang, dan bertujuan untuk tidak memutuskan silaturrahim dengan para alumni.
3. Penggunaan Facebook bagi santri seperti penggunaan gadget dapat memberikan manfaat bagi santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama, sehingga santri mampu mengimbangi antara pengetahuan umum dengan Agama dengan cara belajar dari group Facebook alumni dan pesantren yang lain. Serta bermanfaat bagi santri, untuk bisa mengembangkan potensinya dalam berdakwah, dengan melalui Facebook.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang berupa karya tulis skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Sosial Facebook Dikalangan Santri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah" ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi semua lembaga, terutama pondok pesantren, untuk lebih memperhatikan santri-santrinya dalam penggunaan gadget agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif gadget, selalu mengontrol dengan ketat apa yang para santri tulis, terutama dalam memainkan Facebook. Karena sudah banyak contoh kasus dari penyalah gunaan media social.
2. Untuk para santri khususnya santri Pondok Pesantren As-shomadiyah, dalam mempergunakan teknologi seperti gadget atau internet, harus cerdas dan selektif dalam memilah dan memilih mana yang benar-benar bermanfaat dan yang tidak bagi dirinya dan orang lain. Sebab teknologi bisa menjadi alat tetapi juga bisa memperalat sehingga menjadi kecanduaan, malas dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amien Haedari, dkk. 2006. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantang Komplesitas*. Jakarta: IRD PRESS..

Andreas, Kaplan dan Haenlein Michael. 2010. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. Business Horions.

Arsip Pondok Pesantren As-Shomadiyah.

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamaluddin, dan Abdullah Aly. 1998. Kapita *Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa revisi*. Bandung: Simbiosa Rekatama media.

Fisher, B. Aubrey, *Teori-teori Komunikasi. Penyunting*: Jalaluddin Rakhmat, Penerjemah: Soejono Trimo. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986).

Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahmud. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangeran: Media Nusantara.

Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan.* Yogyakarta : Teras.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2010 *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pranomo, Bambang. 2009. *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*. Pustaka Alvabet.

Prawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.

Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosadi. 2006. Metode *Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.

Soehabar, Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Printing.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaibani, Yunus Ahmad. 2011. *New Media*. Surakarta: Lindu Pustaka.

Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikas*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Utari, Prahastiwi 2011. *Media Sosial New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasidan Implikasi.* Yogyakarta: Aspikom

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.

Wuryanta, AG. Eka Wenats Wuryanta. 2004. *Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id